

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

**SUSMAWATI**

21 0206 0087

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

# **ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

**SUSMAWATI**

21 0206 0087

**Pembimbing:**

- 1. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.**
- 2. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO  
2025**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susmawati  
NIM : 2102060087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi/tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



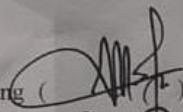
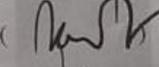
**SUSMAWATI**  
Nim : 2102060087

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo* yang ditulis oleh Susmawati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060087, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan Pada hari Kamis tanggal 24 juli 2025 bertepatan dengan 28 *Muharam 1447 H* telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

**Palopo, 6 Agustus 2025**  
**12 Safar 1447 H**

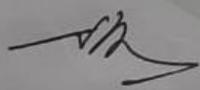
### TIM PENGUJI

- |  |   |
|--|---|
| 1. Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd.             | Ketua Sidang (  )  |
| 2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I | Penguji I (  )     |
| 3. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I                | Penguji II (  )    |
| 4. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.      | Pembimbing I (  )  |
| 5. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.                | Pembimbing II (  ) |

### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo  
/Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Pogram Studi  
Manajemen Pendidikan  
Islam (MPI)

  
**Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
NIP 19670516 200003 1 002

  
**Tasdim Tahrim, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 198606012019031006

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Manajemen Pendidikn Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M. Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan pengembangan kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., selaku wakil rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan keuangan, dan Dr. Mustaming, S. Ag., M.HI. selaku wakil rektor bidang kemahasiswaan dan kerja sama yang telah

membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Hj. Nuraeni, S. Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan I, Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku wakil Dekan II, dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.
3. Tasdim Tahrim, S. Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku sekretaris prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo.
5. Alimuddin, S. UD., M. PD. I. selaku dosen penasehat akademik, dan dosen penguji 2.
6. Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Dodi ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd. I. Selaku dosen validator I sekaligus dosen penguji 1, dan Firman Patawari S.Pd., M. Pd selaku dosen validator II.
8. Zainuddin S, S.E., selaku kepala perpustakaan beserta karyawan dan karyawati dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik

penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

10. Kepala Sekolah MAN Palopo, beserta Guru-Guru dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Terkhusus dan istimewa kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Sugianto dan (almarhumah) ibunda Madewana, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku Ramna, Hakim, Kamaruddin, Rahmi, Nadirman, Adriani, Jumarni, Sriyanti, Irmayanti, Sriyanto, Nur Masyita. yang selama ini membantu memberikan motivasi dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan dan menyatukan kita semua dalam surga-Nya kelak Aamiin.
12. Kepada diriku sendiri, yang selalu berusaha dan tetap optimis, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya kelas C), yang selama ini berjuang bersama, mudan-mudahan apa yang kita lakukan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt, Aamiin.

Palopo, 21 Mei 2025

SUSMAWATI  
Nim. 21 0206 0087

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab Latin*

Daftar huruf Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### a. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا ب ت	<i>Alif</i> <i>Ba</i> <i>Ta</i>	tidak dilambangkan B T	tidak dilambangkan Be Te
ث ج ح خ د	<i>Sa</i> <i>Ja</i> <i>Ha</i> <i>Kha</i> <i>Dal</i>	Š J Ḥ Kh D	Es dengan titik di atas Je Ha dengan titik di bawah Ka dan Ha De
ذ ر ز	<i>Zal</i> <i>Ra</i> <i>Zai</i>	Ẓ R Z	Zet dengan titik di atas Er Zet
س ش ص ض ط	<i>Sin</i> <i>Syin</i> <i>Sad</i> <i>Dad</i> <i>Ta</i>	S Sy Ṣ ḍ Ṭ	Es Es dan Ye Es dengan titik di bawah De dengan titik di bawah Te dengan titik di bawah
ظ ع غ ف ق ك ل م	<i>Za</i> <i>'Ain</i> <i>Ga</i> <i>Fa</i> <i>Qaf</i> <i>Kaf</i> <i>Lam</i> <i>Mim</i>	ẓ ' G F Q K L M	Zet dengan titik di bawah Apostrofterbalik Ge Ef Qi Ka El Em
ن و	<i>Nun</i> <i>Waw</i>	N W	En We
ه ء ي	<i>Ham</i> <i>Hamzah</i> <i>Ya</i>	H ' Y	Ha Apostrof Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## b. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, makatransliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	a
إِ	<i>kasrah</i>	I	i
أُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
وْ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*            bukan            *kayfa*  
 هَوْلٌ : *haua*            bukan            *hawla*

## c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ وِ	<i>fathah dan alif, fathah dan waw</i>	$\bar{A}$	<i>a dan garis di atas</i>
إِ	<i>kasrah dan ya</i>	$\bar{I}$	<i>i dan garis di atas</i>
أُ	<i>dhammah dan ya</i>	$\bar{u}$	<i>u dan garis di atas</i>

Contoh:

مَاتَ : *mâta*  
 رَمَى : *ramâ*  
 يَمُوتُ : *yamûtu*

d. *Ta Marbûtah*

Transliterasi untuk *tā' marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *tā' marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*  
 نَجِّنَا : *najjaânâ*  
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 نُعِمَّ : *nu'ima*  
 عُدُوْا : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سى), maka ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : *'ali* (bukan *'aliyy* atau *'aly*)  
 عَرَسِيٌّ : *'arabi* (bukan *'arabiyy* atau *'araby*)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf Hamzah menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf Hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf Hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

#### h. Penulisan Kata Arab Yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila

kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

i. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf Hamzah.

Contoh:

الله دِينُ *dînullah*

بِالله *billâh*

Adapun *ta marbûta* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

j. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muhammadunillarasul*

*Innaawwalabaitinwudi' alinnasilallaz\i bi Bakkatamubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz\i unzilafih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.	=	<i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
a. s	=	<i>alaihi al-salam</i>
Q. S	=	Qur'an, Surah
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/: 4
HR=	=	Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIST</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori .....	17
1. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar .....	17
2. Program dalam Kurikulum Merdeka Belajar .....	24
3. Faktor-Faktor yang Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka	

Belajar .....	27
4. Faktor-Faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar .....	28
C. Kerangka Pikir .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
B. Fokus Penelitian .....	32
C. Definisi Istilah.....	33
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data .....	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	40
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	41
I. Teknik Analisis Data .....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Data.....	45
B. Pembahasan.....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

**DAFTAR KUTIPAN AYAT DAN HADIST**

Kutipan ayat Qs. Ali-Imran/ 3: 164.....	21
Hadist tentang menuntut ilmu .....	22

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	14
Tabel 2.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian .....	32
Tabel 2.3 Kisi- Kisi Pedoman Wawancara .....	38

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	29
Gambar 2.2 Analisis data Model Interaktif .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Identitas dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, dan Catatan Lapangan

Lampiran 3 SK Pembimbing dan Penguji

Lampiran 4 Surat Izin Meneliti

Lampiran 5 Cek Hasil Turnitin

Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 8 Dokumentasi

Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR ISTILAH

Plan	: perencanaan
Refleksi	: merencanakan perbaikan
BSNP	: badan standar nasional pendidikan
Intakulikuler	: kegiatan pembelajaran inti
Ekstrakulikuler	: kegiatan di luar pelajaran
P5	: proyek penguatan profil pelajar pancasila
Esensial	: keterampilan penting
Fleksibel	: mudah menyesuaikan diri
Literasi dan numerasi	: kemampuan membaca dan menulis, kemampuan berhitung
Relevan	: selaras, sesuai
Kreativitas dan inovasi	: pemikiran berkreasi, pembaruan
Spiritual	: nilai moral keagamaan
Teknologi dan digitalisasi	: perangkat, kemampuan digital
Inklusif dan adaptif	: menyeluruh, tanggap pada perubahan
SDM	: sumber daya manusia
Realitas	: masuk akal, nyata, fakta
Diferensiasi	: pembeda, penyesuaian, pengelompokan
Kolaborasi	: kerja sama,
Internal dan Eksternal	: dalam, luar
Evaluasi	: penilaian, pengujian
Akademik	: pendidikan
Progresif	: maju, berkembang
Efektif	: berhasil, berguna
Asesmen formatif	: penilaian proses, pemantauan pembelajaran
Diagnostik	: penilaian awal
Transformasi	: perubahan
Filosofi	: pemikiran, pandangan hidup
Workshop	: pelatihan
TIK	: teknologi informasi dan komunikasi

## ABSTRAK

**Susmawati, 2025.** *"Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo"*. Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Di bimbing oleh Muh. Hajarul Aswad dan Firmansyah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Fokus penelitian mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang guru yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum, koordinator P5, dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler sekaligus guru yang mengajar di dalam kelas. Dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan Teknik analisis data yang menggunakan model Miles, Huberman dan saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini sudah berjalan secara bertahap dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan sekolah. Namun, implementasinya masih menghadapi sejumlah tantangan seperti, mulai dari keterbatasan SDM guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum baru, kebutuhan akan pelatihan lanjutan, terutama bagi guru-guru senior yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru, kebijakan yang kurang fleksibel, lemahnya koordinasi antar stakeholder, dan keterbatasan teknologi dan digitalisasi. Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka ini membawa perubahan positif pada peningkatan mutu pendidikan dan penguatan karakter siswa.

**Kata kunci:** Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Madrasah Aliyah, Mutu Pendidikan, P5, Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

**Diverifikasi oleh UPB**

## ABSTRACT

**Susmawati, 2025.** *"The Analysis of Merdeka Belajar Curriculum Implementation at Madrasah Aliyah Negeri Palopo."* Thesis of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Muh. Hajarul Aswad dan Firmansyah.

This research aims at analyzing the *Merdeka Belajar* Curriculum implementation at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. This research focuses on intracurricular activities, the strengthening of *Pancasila* Student Profile project (P5), and extracurricular activities. The methods applied in this research were descriptive qualitative, P5 coordinator, extracurricular activity coordinator as well as classroom teachers. Data collection techniques were through interview, observation, documentation, and field notes by employing Miles, Huberman and Sendana. The result reveal that the implementation of *Merdeka Belajar* Curriculum at Madrasah Aliyah Negeri Palopo has been implemented gradually with various strategies tailored to the students need and school ability. However, the implementation still faces challenges such the limitation of teacher resources which has not understood the new curriculum, the need of follow-up training especially to the senior teachers who still needs mentoring in understanding and applying new learning approach, inflexible, the weakness of stakeholders coordination, and the limitation of technology and digital. However, the implementation of *Merdeka Belajar* curriculum brings positive changes to enhancing the quality of education and strengthening characters.

**Keywords:** Merdeka Belajar Curriculum, Madrasah Aliyah, Education Quality, P5, Intracurricular and Extracurricular

**Verified by UPB**

## الملخص

سوسماواتي، 2025. "تحليل تنفيذ منهج الاستقلال في التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية فالوفو". رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، بكلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: مُجَد هجر الأسود، وفرمان شياح.

يهدف هذا البحث إلى تحليل تنفيذ منهج الاستقلال في التعلم (*Kurikulum Merdeka*) في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بفالوفو. وتركز الدراسة على الأنشطة الصفية (الداخل منهجية)، ومشروع تعزيز القيم الوطنية للطلاب (P5)، والأنشطة اللامنهجية (الخارج صفية). وقد اعتمد البحث المنهج الوصفي النوعي، وتمثلت عينة البحث في ثلاثة معلمين، وهم نائب مدير المدرسة للشؤون الأكاديمية، ومنسق مشروع P5، ومنسق الأنشطة اللامنهجية، والذي يعمل أيضاً كمعلم صفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظة، والتوثيق، والمذكرات الميدانية، وتم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهويرمان وسالدانا. وتشير نتائج البحث إلى أن تنفيذ منهج الاستقلال في التعلم بالمدرسة يتم تدريجياً، ويُنفذ عبر استراتيجيات مختلفة تتماشى مع احتياجات الطلاب وإمكانيات المدرسة. ومع ذلك، لا تزال هناك تحديات تواجه التنفيذ، منها: محدودية الكوادر البشرية من المعلمين الذين لم يستوعبوا بعد هذا المنهج الجديد بالكامل، والحاجة إلى تدريب إضافي خاصة للمعلمين الكبار في السن، وصعوبة في تغيير نمط التعليم القديم، وعدم مرونة بعض السياسات، وضعف التنسيق بين أصحاب العلاقة، بالإضافة إلى ضعف في البنية التكنولوجية والرقمنة. ورغم هذه التحديات، فقد أسهم تنفيذ هذا المنهج في إحداث تغييرات إيجابية نحو رفع جودة التعليم وتعزيز القيم والسماوات الشخصية لدى الطلاب.

**الكلمات المفتاحية:** منهج الاستقلال في التعلم، المدرسة الثانوية الإسلامية، جودة التعليم، P5، الأنشطة الصفية واللامنهجية

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta berorientasi pada penguatan karakter dan kompetensi. Implementasi kurikulum merupakan fase yang sangat penting dalam siklus kurikulum dimana pemilihan strategi digunakan untuk memilih kelengkapan seperti silabus/RPS, skema kerja, rencana perkuliahan, materi perkuliahan, buku teks dan bacaan lainnya serta lingkungan sekolah.<sup>1</sup> Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 450 Tahun 2024 tentang "Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan", Telah memberikan keleluasaan yang lebih besar kepada Madrasah dalam menyusun, mengembangkan, mengimplementasikan, dan menyesuaikan kurikulum operasional berbasis konteks lokal sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan kemampuan Madrasah.<sup>2</sup>

Kurikulum Merdeka belajar memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menyusun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik,

---

<sup>1</sup> Syamsu Sanusi, dan Misran Misran, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah", *Kelola: Jurnal of Islamic Education Managemen*, vo.4, No.2, (2019), hal. 120, doi: 10.24256/kelola.v4i2.871.

<sup>2</sup> Rafi Jauhari, Muhammad Walid, dan Abdul Aziz, Kemenag RI, 'KMA No. 450 Tahun 2024, "Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah", *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia*, Jurnal ilmiah ilmu pendidikan, Vol.8 , No. 7, 2024, Hal. 7013. <https://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8322/5817>

sehingga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai faktor penghambat yang dihadapi oleh Madrasah Aliyah Negeri Palopo, seperti adanya batasan kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah atau Lembaga Pendidikan yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah, kirangnya kesiapan tenaga pendidik dalam memahami dan menerapkan pendekatan baru, serta kurangnya sumber daya manusia, kurangnya tata kelola di sekolah, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta adaptasi peserta didik pada metode pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Selain itu, pemahaman orang tua pada Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasinya di lingkungan sekolah.

Dalam observasi awal di beberapa sekolah di kota Palopo, terkait implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, ditemukan bahwa program kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menginginkan kemerdekaan bagi seluruh guru dan siswa, yang mana kurikulum merdeka dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Adapun tujuan dari kurikulum merdeka ialah dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan damai bagi guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan hadirnya kurikulum merdeka yakni dapat mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan secara Nasional yakni menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mempunyai daya saing yang unggul dengan Negara lainnya. Hal ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui sejauh mana Analisis implementasi kurikulum

Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ini memberikan perubahan bagi kualitas pendidikan di sekolah ini.

Studi hubungan terkait Analisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah banyak dilakukan, namun penelitian secara spesifik membahas implementasi kurikulum ini di Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada aspek implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak dalam penelitian, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Agam<sup>3</sup>, Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi,<sup>4</sup> Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan,<sup>5</sup> Selain itu, beberapa penelitian juga membahas profesionalisme guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran tertentu, seperti yang dilakukan di UPT SMP Negeri 5 Medan, serta kaitannya dengan tantangan era Society 5.0 di SMP Negeri 7 Kota Jambi, selain itu penelitian – penelitian sebelumnya belum menjelaskan sejauh mana Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar ini memberikan perubahan positif maupun negatif pada mutu pendidikan yang ada di Madrasah

---

<sup>3</sup> M I Mitra, dan Yulia Septi Wahyuni, 'Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Agam' jurnal kependidikan, 2024, hal.73 <<https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1605>>.

<sup>4</sup> Yesi Guspita Sari, at el, 'Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di Sma 1 IX Koto Sungai Lasi', *Jupeis : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol.1, no.4 hal.135, (2022), doi:10.57218/jupeis.vol1.iss4.375.

<sup>5</sup> Melisa Anggraini, "Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di Upt Smp Negeri 5 Medan", *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol.1, no.1, hal. 234, 2023. doi:10.56832/edu.v3i1.329.

Aliyah Negeri Palopo, penelitian-penelitian sebelumnya masih belum secara komprehensif mengungkap sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memberikan perubahan pada mutu pendidikan, baik dalam aspek peningkatan hasil belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, maupun kesiapan tenaga pendidik dalam mengadaptasi kebijakan baru ini. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengisi kesenjangan penelitian yang ada.

Selain itu, berdasarkan observasi awal, masih banyak guru, peserta didik, dan orang tua yang mengeluhkan berbagai kendala dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Beberapa sekolah juga masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kurikulum ini secara optimal, baik karena keterbatasan pemahaman, kesiapan infrastruktur, maupun dukungan dari berbagai pihak terkait. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo guna mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, serta perubahan yang ditimbulkan pada mutu pendidikan, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penting untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada

Analisis mendalam pada implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Masalah utama ini dijabarkan ke dalam 3 sub masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?
3. Bagaimanakah perubahan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan, menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Analisis implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan, menganalisis dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palaopo.
3. Untuk mengetahui Bagaimana perubahan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang

memungkinkan inovasi dan kreativitas kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta inovasi dan kreativitas peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu guru menganalisis dan mempermudah pekerjaan, tugas dan tanggung jawab dalam memperoleh informasi serta dalam proses pembelajaran, khususnya dapat membantu guru dalam merancang model pembelajaran yang lebih efektif kedepannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif pada Lembaga/sekolah agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait implementasi kurikulum di sekolah- sekolah yang ada di kota palopo.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat di definisikan beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian yang sama sebelumnya, namun masih memiliki perbedaan pada penelitian ini, Ada sejumlah penelitian yang relevan dan menginspirasi penelitian ini:

1. Kajian Hildayati, Annisa Mayasari, dan Nurliani dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin", Penelitian ini menganalisis implementasi kurikulum merdeka pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada kelas X-1 di SMA Negeri 4 Banjarmasin, Tujuan penelitian ini agar mengetahui hasil belajar mata pelajaran ekonomi dari pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.<sup>6</sup> Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas X-1. Data yang diperoleh peneliti menggunakan observasi, angket dan dokumentasi dengan hasil belajar kelas X-1 pada mata pelajaran ekonomi, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Penelitian Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, dan Sumarno yang berjudul "Evaluasi Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar", Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan implementasi kurikulum merdeka pada prestasi belajar peserta didik

---

<sup>6</sup> Banjarmasin Hildayati dan Annisa Mayasari, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin', vol. 3, no.2, (2023), hal. 53, doi:10.30872/jimpian.v3i1.2247.

di sekolah dasar.<sup>7</sup> Sampel penelitian terdiri dari 15 guru dan 70 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan melibatkan analisis statistik deskriptif, uji statistik perbandingan pretest dan posttest, serta analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi belajar peserta didik setelah implementasi kurikulum Merdeka.

3. Penelitian oleh Deni Restu Ningsih, Nur Ahyani, Muhammad Juliansyah Putra, dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah". Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Kikim Tengah di jalan lintas Sukaraja, Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat. Provinsi Sumatera Selatan.<sup>8</sup> penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kecamatan Kikim Tengah, Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian dilakukan di semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan April s/d Mei tahun 2024, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

4. Penelitian oleh Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi, dengan judul, Implementasi kurikulum Merdeka belajar, penelitian ini membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'

---

<sup>7</sup> Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, dan Sumarno, 'Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol.10, no.1, (2024), hal. 10 <<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2444>>.

<sup>8</sup> Deni Restu Ningsih, Nur Ahyani, dan Muhammad Juliansyah Putra, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah', *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol.4, no.3 (2024), hal. 1163, doi:10.37481/jmh.v4i3.1060.

Palembang, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'.<sup>9</sup> Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan dekriptif. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.

5. Penelitian oleh Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana, dengan judul, Analisis kurikulum Merdeka dan platform Merdeka belajar untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas.<sup>10</sup> Penelitian ini di tujukan untuk memaparkan deskripsi atas kajian konseptual tentang kurikulum dan platform merdeka mengajar yang diwacanakan untuk digunakan setiap sekolah pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi pustaka dengan mempergunakan metode deskriptif.

6. Penelitian oleh Novi Marlioni, Indra Marta Rusmana, Anna Nurfarkhana, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardi Sekolah Menengah Pertama, Penelitian ini membahas implementasi Kurikulum Merdeka di SMP, menekankan pentingnya peran guru dan kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru.<sup>11</sup> Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan pendekatan dengan pemberian materi dan motivasi kepada pada guru-guru. Setelah itu, melakukan pendampingan pada guru untuk

---

<sup>9</sup> Yunita, Ahmad Zainuri, at el, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah, Jambura Journal of Educational Management*, vol.4, no.1, (2020), hal. 16, doi:10.35335/lebah.v13i2.63.

<sup>10</sup> Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana, 'Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol. 8, no.02, (2022), hal. 243, doi:10.25078/jpm.v8i02.1386.

<sup>11</sup> Novi Marlioni, Indra Marta Rusmana, Anna Nurfarkhana, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardi Sekolah Menengah Pertama, Vol. 3, No.1, 2024, hal. 82, doi:<https://doi.org/10.60012/dc.v3i1.90>

mengimplementasikan dalam proses belajar-mengajardi kelas. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung terlebih dahulu melakukan observasi langsung ke SMP Jombang sehingga mengetahui apa saja yang menjadi target utama dalam proses pengabdian.

7. Penelitian oleh Amalia Nurjannah, dengan judul, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah.<sup>12</sup>, Studi ini menganalisis hambatan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk keterbatasan sarana prasarana dan kesiapan sumber daya manusia. menekankan pentingnya peran guru dan kesiapan sekolah dalam mengadopsi kurikulum baru Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi data, pengecekan data, dan ketercukupan referensi.

8. Penelitian oleh Meilan Utia, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Suling, dengan judul, Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data

---

<sup>12</sup> Amalia Nurjannah, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah", *Eeducate : Journal of Education and Culture* vol. 2, no.2, 2024, doi: <https://doi.org/10.61493/educate.v2i02.121>.

<sup>13</sup>Meilan Utia, et al, Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, *EquityinEducationJournal (EEJ)*, Vol. 6, No. 2, hal. 69, doi: <https://doi.org/10.37304/eej.v6i2.15511> .

dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Pengabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode.

9. Penelitian oleh Dwi Asri, Nurika Khalila Daulay, Agus Salim Hasibuan, Paidi Lukman, Anysah Daulay, Tiara Indah Lestari Pane, dan Ananda Tahara, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD.<sup>14</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kurikulum “Merdeka Belajar” diimplementasikan di sekolah-sekolah luar biasa pada jenjang sekolah dasar. Studi kasus dengan menggunakan metodologi kualitatif adalah teknik penelitian yang digunakan. Data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen di sekolah-sekolah dasar yang telah berhasil mengadopsi kurikulum “Merdeka Belajar”, serta wawancara mendalam dengan salah satu guru kelas 5 SD.

10. Penelitian oleh Amrazi Zakso, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, Artikel ini memberikan gambaran umum tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Indonesia, termasuk tantangan dan peluangnya.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan studi kepustakaan.

---

<sup>14</sup> Dwi Asri and et al, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Mewujudkan Sekolah Unggul Di SD’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.8, no.2 , (2024), hal. 23854, [https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15551?utm\\_source=chatgpt.com](https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/15551?utm_source=chatgpt.com).

<sup>15</sup> Amrazi Zakso, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol.13, no.2, (2023), hal. 916, doi:10.26418/j-psh.v13i2.65142.

11. Penelitian oleh Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini, dengan judul, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar.<sup>16</sup> Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara; dan studi dokumentasi.

12. Penelitian oleh Elisabet Darmayani, dan Maria Agustina Amelia, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pola Belajar di Tk Ceria Demangan, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pola belajar di TK Ceria Demangan.<sup>17</sup> Metode yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan analisa pembelajaran lesson study dengan tiga tahapan yaitu perencanaan (plan), pelaksanaan (do), dan refleksi (see).

13. Penelitian oleh Ordekorina Saragih, dan Ristati Marpaung, dengan judul, Implementasi Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara, dengan tujuan Penelitian studi kasus ini bertujuan untuk mengidentifikasi apa saja tantangan

---

<sup>16</sup> Ineu Sumarsih et al, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol.6, no.5 ,(2022), hal. 8248, doi:10.31004/basicedu.v6i5.3216.

<sup>17</sup> Elisabet Darmayani, dan Maria Agustina Amelia, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pola Belajar di Tk Ceria Demangan, *jurnal Pendidikan anak usia dini*, Vol. 7, no. 2, ,(2023) hal. 146, [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/19859/9714?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/19859/9714?utm_source=chatgpt.com)

yang dihadapi oleh para guru di tingkat SMA Negeri di Tapanuli Utara dan mengkaji apa saja peluang yang mereka miliki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui teknik wawancara individual semi terstruktur<sup>18</sup>, Informan dalam penelitian ini berasal dari dua Sekolah Menengah Atas yang telah di pilih.

14. Penelitian oleh Fadila Ramadhan, Fadilatul Istiqamah, Megia Zaharatul Jannah, Zevi Wahyu Maulida Ningsih, Merika Setiawati, Hendri Budi Utama, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa di Sd Negeri 24 Jati Gaung.<sup>19</sup> Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada motivasi belajar siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru kelas lima di SD tersebut. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru SD yang dianalisis dengan beberapa pertanyaan. Penelitian ini mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada siswa di SD Negeri 24 Jati Gaung.

15. Penelitian oleh Mardiana, dan Emmiyati, dengan judul, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu melalui evaluasi yang mendalam serta mengidentifikasi

---

<sup>18</sup> Ordekorina Saragih dan Ristati Marpaung, 'Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol. 4, no.3, (2024), hal. 888, doi:10.53299/jppi.v4i3.632.

<sup>19</sup> Fadila Ramadhan et al, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Di Sd Negeri 24 Jati Gaung', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, vol.8, no.4 , (2024), hal. 2118, [https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/1233/1433/4526?utm\\_source=chatgpt.com](https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/1233/1433/4526?utm_source=chatgpt.com).

langkah-langkah pembaruan yang dapat diterapkan,<sup>20</sup> Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tersebut dan mengidentifikasi langkah-langkah pembaruan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode penelitian melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Evaluasi dilakukan pada keterlibatan siswa, peran guru, penggunaan teknologi, dan perubahan pada hasil pembelajaran.

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Hildayati, Annisa Mayasari, dan Nurliani (2023)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin	2023	Sama-sama meneliti perubahan Kurikulum Merdeka pada hasil belajar	Fokus pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X-1
2	Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, dan Sumarno (2024)	Evaluasi Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar	2024	Meneliti pengaruh Kurikulum Merdeka pada hasil belajar	Menggunakan analisis statistik dan perbandingan pretest-posttest
3	Restu Ningsih, Nur Ahyani, Muhammad Juliansyah Putra	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan	2024	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	fokus pada strategi pembelajaran dan penguatan karakter siswa

<sup>20</sup> Mardiana, dan Emmiyati, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan", Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol. 10, No. 2, 2024 hal 124, [https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/30152/11329?utm\\_source=chatgpt.com](https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/30152/11329?utm_source=chatgpt.com).

		Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah			
4	Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi	Implementasi kurikulum Merdeka belajar, penelitian ini membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang	2024	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Berbeda dalam konteks pesantren, bukan sekolah umum
5	Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, Ni Ketut Suarni, dan I Ketut Suar Adnyana	Analisis kurikulum Merdeka dan platform Merdeka belajar untuk mewujudkan Pendidikan yang berkualitas	2022	Sama-sama membahas Kurikulum Merdeka	Studi pustaka, bukan penelitian lapangan
6	Novi Marliani, Indra Marta Rusmana, Anna Nurfarkhana	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajardi Sekolah Menengah Pertama, yaitu, SMP Jombang	2024	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Fokus pada peran guru dan pendampingan
7	Amalia Nurjannah,	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis	2023	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Fokus pada hambatan dan solusi implementasi

		implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah			
8	Meilan Utia, Sitti Roskina Mas, dan Arifin Sukung,	Implementasi kurikulum merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa	2021	Sama-sama meneliti perubahan Kurikulum Merdeka pada peserta didik	Fokus pada aspek kemandirian belajar siswa
9	Dwi Asri, Nurika Khalila Daulay, Agus Salim Hasibuan, Paidi Lukman, Anysah Daulay, Tiara Indah Lestari Pane, dan Ananda Tahara	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD	2024	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Studi kasus di sekolah unggulan
10	Amrazi Zakso	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia	2023	Sama-sama meneliti Kurikulum Merdeka	Studi kepustakaan, bukan penelitian lapangan
11	Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, dan Prihantini,	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar SDN Guruminda 244, Bandung	2022	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Fokus pada sekolah penggerak SD
12	Elisabet Darmayani, dan Maria Agustina Amelia,	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pola Belajar di Tk Ceria Demangan.	2023	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka	Fokus pada pola belajar di TK
13	Ordekorina Saragih, dan	Implementasi Tantangan dan	2024	Sama-sama meneliti	Berbeda metode penelitian, dan

	Ristati Marpaung,	Peluang: Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara,		implementasi Kurikulum Merdeka	Lokasi penelitian, penelitian ini fokus pada tantangan guru dalam implementasi kurikulum dan peluang yang bisa dimanfaatkan.
14	Fadila Ramadhan, Fadilatul Istiqamah, Megia Zaharatul Jannah, Zevi Wahyu Maulida Ningsih, Merika Setiawati, Hendri Budi Utama	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa di Sd Negeri 24 Jati Gaung.	2024	Sama-sama meneliti perubahan Kurikulum Merdeka pada peserta didik	Fokus pada motivasi belajar siswa di SD
15	Mardiana, dan Emmiyati	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. Penelitian ini bertujuan untuk merinci implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu.	2024	Sama-sama meneliti implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah	Fokus pada evaluasi dan langkah pembaruan kurikulum

## B. Deskripsi Teori

### 1. Konsep kurikulum Merdeka Belajar

#### a. Pengertian Kurikulum

Istilah "kurikulum" memiliki berbagai interpretasi yang telah dirumuskan oleh para ahli dalam bidang pengembangan kurikulum, baik sejak dulu maupun hingga saat ini. Interpretasi-interpretasi tersebut bervariasi, tergantung pada fokus utama dan sudut pandang masing-masing pakar. Kata "kurikulum" sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Curriculae*", yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa itu, pengertian kurikulum merujuk pada durasi pendidikan yang harus dijalani oleh siswa untuk memperoleh ijazah.<sup>21</sup> Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, serta bahan dan metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI bertujuan untuk mendorong mahasiswa menguasai berbagai kompetensi yang ditentukan dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Deni Restu Ningsih, Nur Ahyani, and Muhammad Juliansyah Putra, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di Sma Negeri 2 Kikim Tengah', *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol.4, no.3, (2024), hal. 1158, doi:10.37481/jmh.v4i3.1060.

<sup>22</sup> Susetyo Susetyo, 'Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu', *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.1, no.1, hal.30, (2020), doi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

## b. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat, di sini, para siswa (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum atau program Merdeka Belajar ini diluncurkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Penelitian Nadiem Makarim sebagai bentuk penilaian dari perbaikan Kurikulum 2013.<sup>23</sup> Dalam Teori belajar yaitu, teori behaviorisme, teori kognitivisme teori konstruktivisme, dan teori humanisme.<sup>24</sup> Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mempercepat pemulihan ketertinggalan pembelajaran yang dialami peserta didik serta menjadi jalan untuk menciptakan perubahan kurikulum Nasional yang lebih baik kedepannya, kurikulum Merdeka belajar dalam implementasinya yang tidak sejalan dengan teori behaviorisme dan teori kognitivisme, karena lebih berfokus pada pengulangan dan struktur ketat, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih fleksibel dan personal. Sedangkan Kurikulum Merdeka lebih sejalan dengan Teori Konstruktivisme dan Humanisme, karena keduanya mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri, fleksibel, dan berbasis pengalaman.

---

<sup>23</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Penerbit Buku Literasiolog. Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Cetakan Pertama, Januari 2023, hal.1.

<sup>24</sup> Edukasi, Teori Belajar dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka, 28 Februari 2023, [https://blog.kejarcita.id/teori-belajar-dan-implementasinya-dalam-kurikulum-merdeka?utm\\_source=chatgpt.com](https://blog.kejarcita.id/teori-belajar-dan-implementasinya-dalam-kurikulum-merdeka?utm_source=chatgpt.com).

1) Teori belajar konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky tahun 1952, menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Prinsip dasar dalam teori belajar konstruktivisme yaitu memberi kesempatan peserta didik mengambil peran utama dalam mengendalikan proses berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>25</sup> Kurikulum Merdeka dalam pandangan teori belajar konstruktivisme sama-sama menganggap pendidikan sebagai bentuk atau bagian dari pengalaman yang diperoleh. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme ini menekankan aspek kemerdekaan atau kebebasan pada peserta didik maupun pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata yang selanjutnya dihubungkan pada konsep abstrak (teori), selain peserta didik, para pendidik juga dituntut untuk terus belajar berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

2) Teori Humanisme oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow tahun 1969, Pendidikan Humanisme di dasarkan pada gagasan dimana pendidikan memberikan manusia otonomi dan kebebasan untuk menentukan arah hidup mereka tanpa tekanan dari luar.<sup>26</sup> Dalam konsep Kurikulum Merdeka

---

<sup>25</sup> Gatot Pramono, *Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)*, 21 Maret 2023, [https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm\\_source=chatgpt.com](https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm_source=chatgpt.com).

<sup>26</sup> Gihari Eko Prasetyo, *Relevansi Pendidikan Humanistik dalam Kurikulum Merdeka: Peran Sentral Seorang Pendidik*, 1 November 2023, [https://www.kompasiana.com/gihariekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/gihariekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm_source=chatgpt.com).

mencerminkan kebebasan dan kemerdekaan lembaga pendidikan dalam menggali potensi dan bakat siswa, memberikan kesempatan untuk belajar dengan santai, tanpa tekanan, dan sesuai dengan minat dan bakat mereka. Konsep ini sejalan dengan pendekatan Humanisme yang memandang manusia sebagai kesatuan yang utuh. Penting untuk memahami peran sentral pendidik dalam menjalankan pendidikan Humanisme dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Mereka bukan hanya sebagai instruktur, tetapi juga sebagai fasilitator, pemandu, dan penanam nilai-nilai kemanusiaan dimana Sebagai seorang pendidik berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, Mereka harus menciptakan lingkungan yang mendukung kebebasan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

Dalam pandangan tersebut, Nadiem menjelaskan bahwa kemerdekaan Pembelajaran diciptakan untuk memungkinkan siswa mengembangkan minat dan bakatnya. Pendidikan karakter siswa melalui Portofolio Siswa Pancasila sebanyak 6 bagian Dimensi, setiap dimensi memiliki penjelasan rinci elemen. Hal ini mencakup keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Keberagaman global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, kreativitas. Salah satu Ayat yang berkaitan ini menggambarkan bagaimana petunjuk Allah yang datang melalui Nabi pembawa perubahan yang luar biasa dalam kehidupan umat manusia, yang sebelumnya berada dalam kesesatan, menjadi terang benderang dengan petunjuk-Nya. Dalam konteks pendidikan karakter siswa melalui Portofolio Siswa Pancasila, setiap dimensi yang ada dalam Pancasila dapat

dikaitkan dengan pengajaran yang diterima oleh umat melalui Rasul-Nya. Qs.ali-imran ayat 164.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Terjemahnya:

“Sungguh, Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika (Allah) mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur’an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (Q.S. Ali ‘Imran/3:164)”.<sup>27</sup>

Ayat ini menggambarkan bagaimana pendidikan dan pengajaran dapat membimbing umat manusia dari kebodohan menuju pengetahuan dan kebijaksanaan. Dalam hal ini, kurikulum yang baik dapat membawa perubahan positif dalam masyarakat. mencerminkan prinsip dasar dalam pendidikan dalam Islam yang relevan dengan konsep kurikulum, mencari ilmu, kesabaran dalam belajar, dan penghargaan pada orang yang berilmu. Adapun hadist yang berkaitan pentingnya menuntut ilmu antara lain:

وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِرَامٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّكُمْ قَدْ  
أَصْبَحْتُمْ فِي زَمَانٍ كَثِيرٍ فُقَهَائِهِ، قَلِيلٍ حُطْبَائِهِ، كَثِيرٍ مُعْطُوهُ قَلِيلٍ سَوَّالُهُ الْعَمَلُ فِيهِ خَيْرٌ مِنَ  
الْعِلْمِ، وَسَيَأْتِي مِنْ بَعْدِكُمْ زَمَانٌ قَلِيلٌ فُقَهَائِهِ، كَثِيرٌ حُطْبَائِهِ، كَثِيرٌ سَوَّالُهُ، قَلِيلٌ مُعْطُوهُ، الْعَمَلُ  
فِيهِ خَيْرٌ مِنَ الْعَمَلِ. (رواه الطبراني).

Artinya:

<sup>27</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur'an, 2018), h. 92.

“Dan dari Hakim bin Hizam r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: “Sungguh kalian sekarang benar-benar berada di sebuah zaman yang banyak orang-orang faqihnya, sedikit para penceramahnya, banyak para pemberi, dan sedikit para peminta-minta. Amal di masa ini lebih baik daripada ilmu. Akan datang suatu zaman nanti di mana sedikit orang-orang faqihnya, banyak para penceramahnya, sedikit para pemberi, dan banyak para peminta-minta. Ilmu di masa itu lebih baik daripada amal”. (HR. Ath-Thabrani).<sup>28</sup>

Hadis ini mengingatkan kita akan perubahan nilai dalam masyarakat terkait ilmu dan amal, yang sangat relevan dengan pengembangan kurikulum pendidikan. Pada zaman pertama, banyak orang faqih dan amal lebih dihargai daripada ilmu, menunjukkan pentingnya keseimbangan antara pengetahuan yang mendalam dan pengaplikasiannya dalam kehidupan nyata. Sedangkan pada zaman kedua, di mana ilmu semakin langka dan lebih banyak penceramah tanpa dasar yang kuat, kurikulum harus menekankan pengajaran ilmu yang benar dan aplikatif, serta pentingnya amal dalam kehidupan sehari-hari. Hadis ini mengajak kita untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya berfokus pada teori semata, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan ilmu untuk kebaikan umat.

#### b. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Karakteristik utama dari kurikulum Merdeka belajar yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat dilihat dalam program yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yaitu, kegiatan intrakurikuler,

---

<sup>28</sup> Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhamiy ath-Thabrani, dalam kitab Suhaib Abdul Jabbar, *Al-Jami' as-Shahih lissunan wa al-Masaanid*, Juz 2, (Al-Kitab Ghairu Mathbu': 2014), h. 302.

P5, dan ekstrakurikuler. Tersedianya banyak perangkat ajar Tersedia banyak alat bantu bagi guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang bisa dipakai untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Perangkat-perangkat ini langsung dipakai guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai keperluan.

- 2) Fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- 3) Pembelajaran yang fleksibel, yaitu keleluasaan bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>29</sup>

#### c. Indikator Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka marujuk pada pendekatan baru atau perubahan dalam sistem pendidikan. Potensi fitur atau indikator pencapaian kompetensi Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Indikator tersebut meliputi:

---

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Karakteristik Kurikulum Merdeka”, 2022. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/single-content/kurikulum-merdeka/200723>.

<sup>30</sup> Fitrotul khasanah, Indikator Keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pageron, 15 Januari 2024, <https://www.kompasiana.com/fitrotulkhasanah9202/65a4f885de948f028932087a/indikator-keberhasilan-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sd-negeri-pageron>.

- 1) Spiritual dan sosial yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, empati, dan kepedulian pada lingkungan sekitar.
- 2) Pengetahuan dan pemahaman yaitu, kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang berbeda, serta kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang baik.
- 3) Keterampilan hidup yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan teknologi informasi.
- 4) Karakter yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti integritas, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Adapun program dalam Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai berikut:

## **2. Program dalam kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam program kurikulum Merdeka belajar terdiri dari kegiatan intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Melalui program ini akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan didukung dengan kemampuan literasi digital guru di Mandasah Aliyah Negeri Palopo juga telah terlaksana dengan baik, dimana Kepala sekolah sebagai pemimpin dan dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan literasi digital guru untuk mewujudkan sekolah penggerak, Madrasah Aliyah Negeri Palopo merupakan salah satu sekolah penggerak di Kota Palopo. Oleh karena itu, kepala sekolah dan tenaga pendidik lainnya perlu

---

memiliki kompetensi dalam mengembangkan literasi digital. Literasi digital memiliki perubahan yang besar pada sekolah penggerak, karena kepala sekolah dan tenaga pendidik harus mampu mengenali serta memanfaatkan peluang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>31</sup>

a. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan melaksanakan pembelajaran di kelas yang berdiferensiasi sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kemampuannya. Hal ini juga memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih alat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya.<sup>32</sup> Indikator keberhasilan kegiatan intrakurikuler meliputi: Pencapaian Tujuan Pembelajaran yaitu, siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan untuk setiap mata pelajaran. Dan penggunaan assessmen yang bermakna yaitu, menggunakan berbagai instrumen asesmen untuk menilai proses dan capaian peserta didik secara efektif.

b. Proyek pengutan profil pelajar Pancasila (P5) Program ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam profil siswa Pancasila, seperti kreativitas, kemandirian, kolaborasi, penalaran kritis, dan kepedulian pada masyarakat. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, namun juga keterampilan sosial dan karakter. Jenis kegiatan, Proyek dapat berupa kegiatan yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan

---

<sup>31</sup> Ricky Bambang Pamungkas,Alauddin, Firmansyah,and tasdim tahrim, 'Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Literasi Digital Guru Untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, vol. 1, No..1, Hal. 239, <https://scholar.google.com/citations?user=jiHtcJcAAAAJ&hl=id>.

<sup>32</sup> Eka ,Putra, "Kegiatan Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka", Januari 25 ,2024, <https://guruinovatif.id/artikel/kegiatan-intrakurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>.

mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis. Melalui implementasi profil pelajar pancasila diharapkan peserta didik terutama di sekolah dasar dan sekolah tingkatan lain mampu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik dengan baik dan terus melekat pada diri peserta didik. Terdapat enam kompetensi dalam dimensi kunci yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>33</sup> Indikator keberhasilan P5 meliputi: partisipasi aktif siswa dalam proyek yaitu, siswa terlibat dalam proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan relevan dengan kehidupan nyata. Dan pengembangan kompetensi sosial dan karakter yaitu, siswa menunjukkan peningkatan dalam kompetensi sosial dan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

c. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik untuk mendukung aspek-aspek lain di dalam diri peserta didik, seperti minat, bakat, dan kepribadian, dilaksanakan berdasarkan minat siswa dan sumber daya satuan Pendidikan dan bersifat tidak wajib.<sup>34</sup> Indikator keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh sekolah. Dan pengembangan minat dan bakat yaitu, siswa

---

<sup>33</sup> Arif, Wicaksana and Tahar Rachman, 'Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Vol.3, No.1 (2018), hal.7, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

<sup>34</sup> Wilman Juniardi, "Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, Lengkap dengan Contoh Keegiatannya", Februari 14, 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/intrakurikuler/>.

menunjukkan perkembangan dalam minat dan bakat mereka melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### **3. Faktor-faktor yang Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.**

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar yang efektif di lembaga pendidikan bergantung pada beberapa elemen pendukung untuk memastikan bahwa kebijakan ini berfungsi dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah faktor-faktor utama:

- a. Kepala sekolah merupakan bagian penting dalam keberhasilan program yang dipelajarinya di sekolah. Karena kepala sekolah merupakan penggerak setiap sekolah, maka kehadirannya sangat diperlukan untuk menjalankan setiap program dalam kurikulum Merdeka di sekolah.
- b. Metode mengajar setiap guru berbeda-beda. Memang hal ini menjadi nilai tambah, namun guru juga harus memahami kurikulum yang berlaku di sekolah.
- c. Dalam kurikulum Merdeka ini peserta didik akan lebih aktif dalam memaksimalkan minat dan bakatnya, sehingga keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah.
- d. Fasilitas sekolah yang mendukung karena sangat penting setiap sekolah mempunyai fasilitas yang baik yang akan mendukung pencapaian dan hasil yang diinginkan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Yayasan Al Ma'soem Bandung (YAB), "4 Faktor Penentu Kesuksesan Kurikulum Merdeka", April 3, 2023, <https://almasoem.sch.id/4-faktor-penentu-kesuksesan-kurikulum-merdeka/>.

#### **4. Faktor-faktor yang Menghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar yang ingin di capai tidak menuntut kemungkinan tidak adanya hambatan yang di hadapi oleh suatu lembaga Pendidikan, Berikut beberapa Faktor-faktor yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka:

- a. Adanya batasan kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah atau lembaga Pendidikan yang menghambat implementasi kurikulum Merdeka belajar di sekolah.
- b. kurangnya sumber daya yang mengacu pada fasilitas, tenaga pendidik, mata Pelajaran, dan dukungan teknologi.
- c. kurangnya tata kelola di sekolah yang mengacu pada kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, pihak lain.
- d. Sarana dan prasarana yang tidak memadai mengacu pada ruang kelas yang kurang nyaman, kurangnya alat bantu belajar, teknologi dan fasilitas yang masih kurang.<sup>36</sup>

#### **C. Kerangka Pikir**

Dalam beberapa penelitian tentang implementasi kurikulum Merdeka belajar yang telah di bahas pada peneltian terdahulu yang relavan, penelitian kali ini membahas Analisis implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo yang fokus penelitiannya tentang kegiatan intrakulikuler,

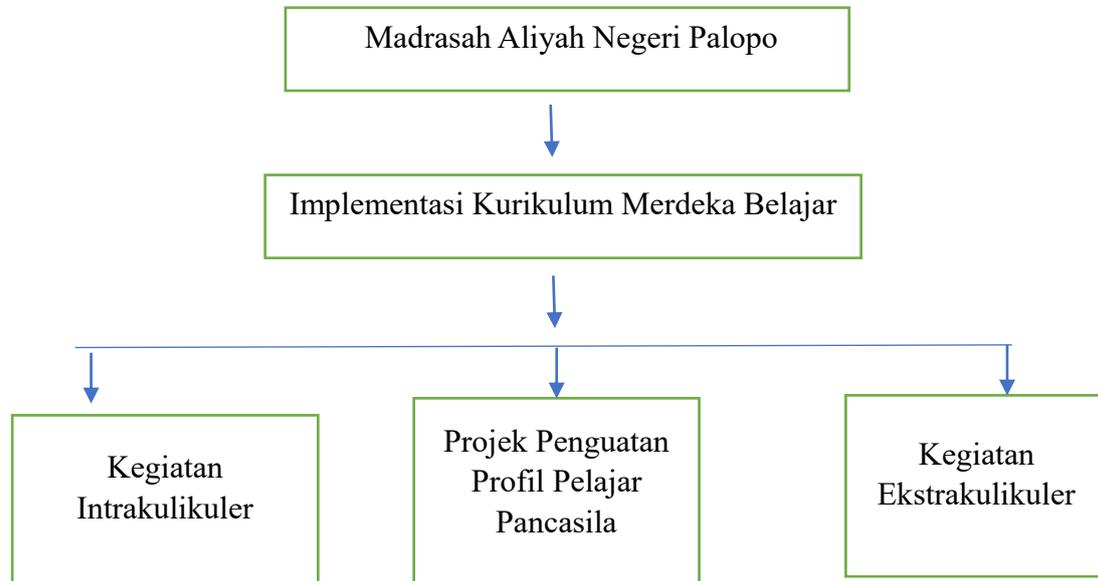
---

<sup>36</sup> Baehaki, 'Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Conference of Elementary Studies*, 2023, hal. 139. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>.

P5, dan kegiatan ekstarkulikuler. Kurikulum sendiri merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Intinya kurikulum adalah rencana pembelajaran. di Indonesia, telah terjadi beberapa pergantian kurikulum. Tentunya dari berbagai pergantian tersebut ada sisi positif maupun negatif. Kurikulum di Indonesia dikembangkan dan disepakati oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan guru-guru atau tenaga pengajar. Tentu saja setiap negara memiliki kurikulum yang berbeda-beda pula, hal ini tergantung kepada bagaimana tujuan dari pendidikan masing masing negara tersebut. Bagi peserta didik, fungsi kurikulum adalah sebagai sarana untuk mengukur kemampuan diri dan konsumsi pendidikan.

Hal ini berkaitan juga dengan pengejaran target target yang membuat peserta didik dapat mudah memahami berbagai materi ataupun melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya dengan mudah. dalam implementasi Kurikulum yang ada di sekolah, Dimana dalam proses pembelajaran dan dalam pelaksanaan tugas guru harus bisa memberdaya gunakan teknologi digital yang ada, mulai dari perencanaan pembuatan RPP, kemudian pelaksanaan, kemudian penilaian dan pengimputan nilai peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dirumuskan, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.1 Kerangka Pikir berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan format desain deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif, Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung, dengan tujuan untuk mengungkap makna yang ada di balik data yang tampak. Peneliti berupaya mengungkap makna yang ada di balik keadaan realitas sosial tentang Analisis Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.<sup>37</sup> Metode deskriptif kualitatif, metode penelitian yang memusatkan diri pada pemecahan masalah dengan menggunakan teori pemecahan masalah yang ada untuk mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Data tersebut akan dikumpulkan dan disusun.

Dalam penelitian ini desain deskriptif, di tujuakan untuk mendeskripsikan fenomena secara rinci berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang dikumpulkan berupa narasi hasil wawancara dengan guru, observasi pada proses pembelajaran, serta analisis dokumen terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

---

<sup>37</sup> Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, 'Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan pada Car Wash', *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)*, vol.6, no.1, (2022), hal.340, doi:10.30998/semnasristek.v6i1.5697.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan efektivitas kurikulum tersebut tetapi juga mengungkap faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam analisis data, di mana temuan penelitian dianalisis secara induktif, dengan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Interpretasi data dilakukan secara kontekstual, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah Analisis implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Fokus utama tersebut dijabarkan kedalam beberapa sub fokus penelitian, sebagai berikut:

Tabel 2.2 Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Kurikulum Merdeka Belajar	<p>pengertian kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat, di sini, para siswa (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo terdapat 3 program yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan intrakurikuler</li> </ol> <p>Kegiatan intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan pengetahuan akademik, dan karakter peserta didik secara menyeluruh. Pembelajaran</p>

---

dilakukan dengan cara yang fleksibel, berbasis proyek, dan berfokus pada keterlibatan aktif peserta didik. Melalui kegiatan intrakurikuler, diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk karakter yang kuat dan tangguh.

2. **Projek penguatan profil pelajar Pancasila**

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada penguatan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, dan kepedulian sosial peserta didik. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, P5 memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata dan berperubahan positif pada masyarakat.

3. **Kegiatan ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, kreativitas, kepemimpinan, dan kemandirian peserta didik. Kegiatan ini sangat penting untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan beradaptasi dengan baik di berbagai situasi sosial dan profesional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan praktis, serta memperkuat karakter mereka agar siap menghadapi tantangan masa depan.

---

### **C. Definisi Istilah**

Dalam Penelitian ini, yang dimaksud dengan: Istilah Kurikulum Merdeka belajar didefinisikan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang

beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Adapun konsep Merdeka Belajar mengembalikan sistem pendidikan Nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka. Kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum baru yang memiliki tujuan sesuai dengan namanya yaitu Merdeka, Dimana kurikulum ini ingin memerdekakan dunia Pendidikan dan mempermudah proses pembelajaran, dengan kemajuan zaman yang semakin canggi ini. program yang terdapat dalam kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo:

1. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran utama yang berlangsung dalam jam pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah, seperti mata pelajaran yang diajarkan di kelas.
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah Kegiatan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman nyata.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah Kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa, seperti pramuka, olahraga, seni, dan organisasi sekolah.

#### **D. Desain Penelitian**

Desain penelitian bertujuan menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan melihat faktor pendukung dan penghambat, program yang diterapkan (intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler), serta perubahannya

pada mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan saat melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dalam penelitian ini data akan di kumpulkan, kemudian di rangkum dan di sederhanakan, kemudian penyajian data dalam bentuk yang terorganisir, dan menarik kesimpulan dari data yang ada. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pemahaman yang jelas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi terkait Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif, penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.

##### **1. Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data guna memperoleh hasil yang valid dan akurat. Menurut Edi Riadi, Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Meita Sekar Sari and Muhammad Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, vol.21, no.3 (2019), hal. 311. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini berupa data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

- 1) Wawancara mendalam untuk menggali informasi dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, seperti wakil Kepala Madrasah, dan guru. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi, pengalaman, serta tantangan yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum tersebut.
- 2) Observasi langsung, Peneliti melakukan pengamatan pada proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan, metode pengajaran yang digunakan, serta respons peserta didik dalam proses belajar. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data empiris mengenai implementasi kurikulum tersebut.
- 3) Dokumentasi: Berupa analisis pada dokumen resmi yang relevan, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar peserta didik, serta kebijakan madrasah terkait implementasi Kurikulum Merdeka.
- 4) Catatan lapangan, berupa catatan tambahan saat meneliti secara langsung di lapangan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah terdokumentasi sebelumnya dan mendukung analisis penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

- 1) Literatur dan referensi akademik yang membahas tentang Kurikulum Merdeka, kebijakan pendidikan, serta teori terkait efektivitas pembelajaran.
- 2) Dokumen resmi pemerintah, seperti peraturan perundang-undangan, pedoman Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta dokumen kebijakan Madrasah.
- 3) Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkaya analisis dan membandingkan temuan penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi individu dan dokumen yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, di antaranya:

1. Kepala Madrasah, Sebagai pemangku kebijakan di lingkungan sekolah yang memiliki peran dalam mengarahkan implementasi Kurikulum Merdeka.
2. 3 Guru, Sebagai pelaksana utama kurikulum yang dapat memberikan informasi mengenai strategi pengajaran, metode evaluasi, serta faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka, serta perubahan implementasi kurikulum Merdeka pada mutu pendidikan.
3. Dokumen dan kebijakan sekolah, Meliputi dokumen akademik, kurikulum, serta hasil belajar peserta didik yang dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan.

## F. Instrumen Penelitian

Alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data secara sistematis dan akurat. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi dan berpengaruh, peneliti menggunakan hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, secara langsung di lapangan, dan mengembangkan data yang telah di dapat dari hasil penelitian secara langsung di lapangan, serta membuat kesimpulan dari topik yang telah diteliti. Instrumen penelitian ini dapat dilihat pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari proposal penelitian ini.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menekankan pada eksplorasi mendalam pada Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 2.3 kisi-kisi pedoman wawancara

No	Aspek yang di ukur	Pertanyaan wawancara	Tujuan/penjelasan
1	Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka, faktor penghambat dan pendukung implementasi kurikulummerdekaa belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, terutama dalam hal perubahan metode pembelajaran dan pendekatan pada siswa?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu temui dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, baik dari sisi fasilitas, pelatihan guru, maupun dukungan dari pihak lain?</li> <li>3. Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di</li> </ol>	Mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

		sekolah, dan bagaimana cara mengatasi atau menyikapi hambatan tersebut?	
4	Program- program dalam kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	<p>A. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dalam kegiatan intrakurikuler sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>2. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, terutama dalam menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri dalam kegiatan intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</li> </ol> <p>B. Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas kegiatan P5 dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan profil pelajar Pancasila di sekolah?</li> <li>3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5 yang Bapak/Ibu hadapi, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya untuk memastikan program ini berjalan dengan baik?</li> </ol> <p>C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendesain kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>2. Apa peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila</li> </ol>	Menganalisis pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler

		di Madrasah Aliyah Negeri Palopo? 3. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu temui dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapinya agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat optimal bagi siswa?	
5	Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mutu Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perubahan dalam kualitas pembelajaran yang terjadi setelah implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemahaman materi oleh siswa dan metode pengajaran yang digunakan?</li> <li>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah implementasi Kurikulum Merdeka berperubahan pada peningkatan keterampilan abad 21 siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi? Bisa dijelaskan lebih lanjut? Serta</li> <li>3. Apa perubahan yang Bapak/Ibu rasakan pada perkembangan karakter dan sikap siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana hal ini mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah?</li> </ol>	Menganalisis perubahan implementasi kurikulum pada kualitas pendidikan

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, valid dan dapat dipercaya dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data yang di terapkan dalam penelitian ini, ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk menilai keabsahan data pada suatu penelitian kualitatif, yaitu:<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol.1., No.1 (2023), Hal.57, doi:10.61104/jq.v1i1.60.

1. Redibilitas (*Credibility*), dimana triangulasi sumber membandingkan data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, triangulasi Teknik menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk memastikan kebenaran informasi. serta member check mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada responden untuk memastikan akurasi data.
2. Transferabilitas (*Transferability*), peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian secara rinci agar dapat menjadi referensi bagi penelitian di tempat lain dengan kondisi yang serupa.
3. Dependabilitas (*Dependability*), peneliti akan melakukan audit trail, yaitu pencatatan sistematis pada semua tahapan penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*) peneliti akan memastikan bahwa data yang diperoleh berasal dari fakta lapangan, bukan opini subjektif peneliti, dengan cara menyajikan bukti data secara transparan.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan<sup>40</sup>. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, dan menganalisis fakto-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar, serta bagaimana

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, edisi 2, cet 3, penerbit afebata, jl.gegerkalong Hilir No.84 bandung, hal.224, 2021.

Implementasi Kurikulum tersebut memberikan perubahan pada mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Teknik-teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman, tantangan, dan persepsi para pemangku kepentingan terkait implementasi kurikulum tersebut dalam konteks yang lebih luas.

1. Wawancara, dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan cara berkomunikasi langsung dengan informan untuk memperoleh informasi mendalam terkait Analisis implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.
2. Observasi, dalam penelitian juga di lakukan untuk mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. serta melihat bagaimana seorang guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kelas, serta suasana kelas dan metode yang digunakan guru dalam mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel.
3. Dokumentasi, dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan menggunakan dokumen tertulis, foto, atau rekaman yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Mengumpulkan dokumen resmi sekolah mengenai kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka.
4. Catatan lapangan, dalam penelitian juga di lakukan perekaman tertulis selama proses penelitian berlangsung, mencatat kejadian, observasi, wawancara, atau refleksi pribadi mengenai Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Mencatat bagaimana guru menerapkan

pembelajaran berdiferensiasi dan bagaimana siswa merespons metode tersebut, serta menuliskan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

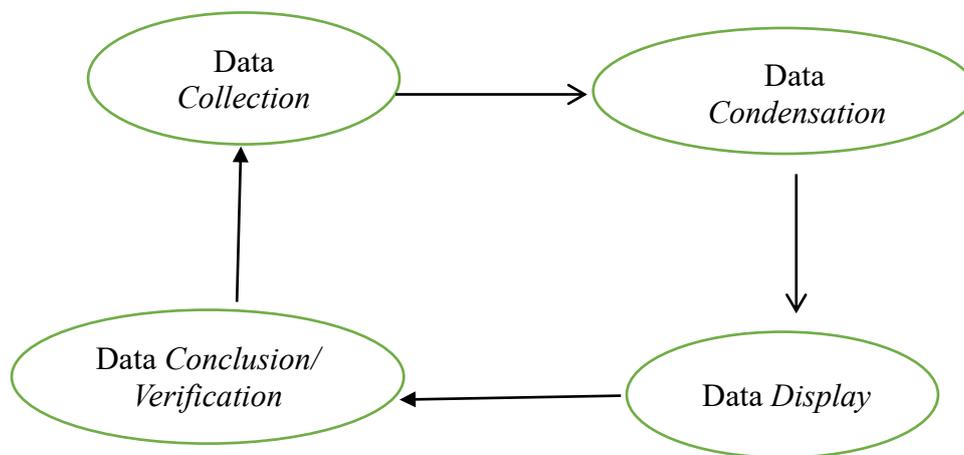
### **I. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu Analisis Interaktif, yang mengacu pada teori Miles, Huberman dan Saldana, pada tahun 1992 sebagai berikut:

1. *Data Collection*, Pengumpulan/Penataan data mentah berupa catatan lapangan, rekaman, atau dokumen (hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi).
2. *Data Condensation*, pemilahan (*selecting*) pengerucutan (*focusing*), peringkasan (*abstracting*), dan penyederhanaan (*simplifying*) data yang didasarkan pada hasil penulisan ulang, transkripsi, catatan reflektif, dan memo yang disusun sewaktu melakukan pengumpulan data.
3. *Data Display*, penyajian data dengan menyusun kumpulan informasi secara sistematis agar mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan untuk menghasilkan Kesimpulan.
4. *Drawing/Verifying*, penarikan Kesimpulan dari analisis yang dilakukan berdasarkan bukti yang ditemukan di lapangan.<sup>41</sup> sebagaimana terlihat pada Gambar 2.2 berikut:

---

<sup>41</sup> Abdul rahmat, et al ' Metodologi penelitian pendekatan multidisipliner', penerbit ideals publishing, Jl. Joesuf Djali No.110 Kota Gorontalo, edisi pertama, februari, 2020, hal. 203.



Gambar 2. 2 Analisis Data Model Interaktif / Interactive Model

Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Analisa Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, data yang di peroleh dari informan antara lain wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru koordinator P5 dan kegiatan ekstrakurikulier sekaligus guru yang mengajar dalam kegiatan intrakulikuler, akan dianalisis. Selajutnya, hasil Analisis Implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, akan di berikan penyelesaian masalah serta solusi.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Hasil Observasi, Wawancara, dan Catatan Lapangan**

###### a. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan. saat ini implementasi kurikulum Merdeka belajar sudah di jalan secara bertahap dengan berbagai strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan kemampuan lembaga. Madrasah ini telah menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru untuk memahami konsep Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta penyusunan modul ajar. Selain itu, pembelajaran mulai diarahkan agar lebih fleksibel dan berbasis minat siswa. Meskipun demikian, Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas, kebutuhan pelatihan lanjutan bagi guru senior, serta manajemen waktu pembelajaran yang efektif. Secara umum, implementasi kurikulum ini telah memberikan perubahan positif pada peningkatan mutu Pendidikan, dan menunjukkan komitmen Madrasah dalam mewujudkan pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada masa depan.

Adapun data dari wawancara, di dapatkan informasi terkait implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo saat ini oleh, bapak Muh. Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

“Implementasi kurikulum ini sudah di laksanakan secara bertahap sejak tahun 2021 namun, Kurikulum Merdeka belajar ini secara resmi menjadi kurikulum Nasional sejak tahun ajaran 2024-2025”.<sup>42</sup>

Sejalan dengan itu, wawancara juga dilakukan dengan, bapak Alahuddin,

S. Fil.I., M.Pd. I. mengatakan bahwa:

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sudah dimulai secara bertahap sejak tahun 2021 di beberapa sekolah, selama beberapa tahun terakhir, ada sekolah-sekolah yang sudah menyesuaikan diri dengan konsep Kurikulum Merdeka sebelum diterapkan secara luas. Nah, barulah mulai tahun ajaran 2024-2025 ini, Kurikulum Merdeka resmi diberlakukan sebagai kurikulum Nasional untuk seluruh jenjang pendidikan. Jadi, tidak hanya sekolah-sekolah tertentu lagi, tapi semua sekolah di Indonesia akan menggunakan kurikulum ini”.<sup>43</sup>

Selanjutnya wawancara juga di lakukan dengan, Ibu Riswanti S.Pd.

Mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar sebetulnya sudah mulai diuji coba secara bertahap sejak tahun 2021. Jadi, beberapa sekolah sudah menggunakannya lebih dulu untuk persiapan, mulai tahun ajaran 2024-2025 ini, Kurikulum Merdeka resmi berlaku sebagai kurikulum Nasional”.<sup>44</sup>

#### 1) Program dalam kurikulum Merdeka belajar

##### a). Kegiatan intrakulikuler

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, Dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo kegiatan intrakulikuler sudah menerapkan pembelajaran yang fleksibel sesuai

---

<sup>42</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>43</sup> Alahuddin, ( Guru mata pelajaran, koordinator kegiatan ekstrakulikuler), wawancara, ruang Staf MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>44</sup> Riswanti, ( Guru mata pelajaran, koordinator P5), wawancara, ruang Guru MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

dengan prinsip kurikulum Merdeka, siswa di berikan kebebasan dalam memilih mata pelajar sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam pelaksanaan kegiatan intrakulikuler di madrasah Aliyah negeri palopo guru senantiasa menyesuaikan materi dan metode pembelajarannya dengan kebutuhan siswa, walaupun menghadapi beberapa kesulitan seperti kesulitan dalam menyatukan siswa dalam satu kelas. keaktifan siswa juga di lihat dari apsen jurnal kelas dan kegiatan rutin BK berkelili saat kegiatan berlangsung.

Adapun hasil wawancara mengenai kegiatan intrakulikuler dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, bapak Muh. Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

“Siswa itu di berikan kebebasan dalam memilih Mata Pelajaran sesuai dengan bakat dan minatnya, contoh: siswa bercita-cita ingin menjadi ustad dan seorang pengusaha di masa yang akan datang, maka siswa tersebut memilih mata Pelajaran keagamaan seperti ilmu fiqih, al-qur’an dan hadist, serta mencampurnya dengan mata Pelajaran ilmu ekonomi, matematika, dan lainnya. Walaupun demikian dari kebebasan tersebut kami guru juga mendapatkan kesulitan dalam menyatukan siswa tersebut dalam kelas. keaktifan siswa juga dapat dilihat dari absen jurnal yang ada, serta dari kegiatan rutin BK yang berkeliling saat jam mat Pelajaran berlangsung”.<sup>45</sup>

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Riswanti S.Pd. selaku guru yang mengajar langsung di kelas mengatakan bahwa:

“Siswa di sekolah ini di berikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakatnya, ini membuktikan bahwa kami guru sudah melakukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka, walaupun kami masih kesulitan dalam mengatur jadwal siswa tapi kami tetap mengusahakan, dan untuk mengecek keaktifan siswa dapat di lihat dari absensi di kelas

---

<sup>45</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

dan guru Bk yang selalu berkeliling mengawasi saat jam mata pelajaran berlangsung”.<sup>46</sup>

b). Kegiatan profil proyek pengutan pelajar Pancasila (P5)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, Dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, kegiatan P5 sudah di integrasikan dengan baik dapat di lihat dari pembentukan tim penanggung jawab yang terdiri dari 12 orang guru, selain itu pelaksanaan P5 dengan tema, terdapat 7 tema yang berlandaskan pancasila, Dimana tema tersebut di terapkan selama 3 tahun, 5 tema di kelas 1 dan untuk kelas 2, 3 masing masing satu tema. Madrasah Aliyah negeri palopo memiliki lapor tersendiri untuk penilaian P5 tersebut, tema tersebut di integrasikan dalam mata Pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler berkolaborasi dengan guru-guru agar lebih mudah di pantau dan di awasi, Adapun tantangan utamanya adalah kurangnya pendanaan dari pihak sekolah, sehingga meminta bantuan dengan pihak luar menggunakan pengajuan proposal untuk dana bantuan. Selain itu adanya protes dari pihak orang tua siswa terkait P5 tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan P5 dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, Ibu Riswanti S.Pd. mengatakan bahwa:

“P5 di sekolah ini integrasi dalam mata pelajar dan ekstrakurikuler berkolaborasi dengan guru-guru agar mudah di pantau dan di awasi, terdapat 7 tema berlandaskan Pancasila yang di integrasikan selama 3 tahun, di sekolah ini tim penanggung jawab untuk P5 ada 12 guru, Adapun tantangan dalam pelaksanaan P5 di sekolah ini adalah

---

<sup>46</sup> Ibu Riswanti, ( Guru, koordinator kegiatan P5), Wawancara, Ruang guru MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

kurangnya dana dari pihak sekolah sehingga kami harus mengajukan proposal ke pihak lain untuk mendapatkan dana tambahan namun ada juga protes dari pihak orangtua siswa terkait pelaksanaan P5 ini, untuk penilain P5 ini sendiri kami menggunakan lapor khusus”.<sup>47</sup>

Sejalan dengan itu wawancara dengan bapak Muh. Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

“Kegiatan P5 di Madrasah ini ada 12 guru yang bertanggung jawab, dimana di koordinator oleh ibu Riswanti, Langkah yang kami ambil untuk mengintegrasikan nilai Pancasila dalam P5 di sekolah adalah mengkolaborasi kegiatan P5 dalam kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler, kami menilai efektivitas kegiatan P5 dengan menggunakan lapor khusus dan melihat perubahan perkembangan akhlak siswa secara langsung”.<sup>48</sup>

#### c). Kegiatan ekstrakulikuler

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. kegiatan ekstrakulikuler di desain untuk mendukung pengembangan kompetensi sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka belajar dan minat siswa serta sesuai dengan potensi sekolah baik siswanya ataupun sarana prasarana sekolah, siswa di berikan kebebasan dalam memilih ekstrakulikuler sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo ada dua macam, ada yang bersifat olahraga seperti, bola, voli, basket, dan bersifat keterampilan seperti, pramuka. Kegiatan ekstarakulikuler yang bersifat keterampilan dan olahraga sangat berperan dalam mendukung

---

<sup>47</sup> Ibu Riswanti, ( Guru, koordinator kegiatan P5), Wawancara, Ruang guru MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>48</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, siswa tidak hanya mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga karakter, kreativitas, dan kemandirian. Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan tantangan seperti, kesulitan dalam menyatukan siswa dalam satu bidang ekstrakurikuler tersebut, pengaturan jadwal ekstrakurikuler terkadang bertabrakan dengan jam mata pelajaran, kurangnya dana dari sekolah, manajemen waktu siswa tidak teratur.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, bapak Alahuddin, S. Fil.I., M.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini di desain sesuai dengan prinsip kurikulum Merdeka belajar dan potensi madrasah baik siswanya ataupun sarana dan prasarannya. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini macam- macam, ada yang bersifat olahraga seperti, bola, voli, basket, dan bersifat keterampilan seperti, pramuka, kegiatan ekstrakurikuler besar sekali perubahannya, dimana kurikulum sebagai dasar acuan berkegiatan, Pembina ekstrakurikuler beliau juga sebagai acuan dalam ekskul-ekskul tersebut. pencapaian P5 sangat di perhatikan oleh Pembina ekskul untuk mewujudkan implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, sakiranya setiap kegiatan memiliki tantangan tak terkecuali kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini mulai dari susah mengatur siswa dalam satu bidang bakatnya, pengaturan jadwal kegiatan juga kadang bertabrakan dengan jam mata pelajaran di kelas, kurangnya pendanaan dari sekolah, sehingga kita menggunakan inisiatif sendiri dan menyesuaikan dengan keadaan, terkadang juga siswa lupa akan waktu apabila sudah berkegiatan ekstrakurikuler”<sup>49</sup>.

Sejalan dengan itu, wawancara juga dilakukan dengan bapak Muh.

Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

---

<sup>49</sup> Alahuddin, (Guru, pembina kegiatan ekstrakurikuler, wakamad bagian kesiswaan), wawancara, Ruang staf MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

“pembina kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah ini adalah bapak Alahuddin, kegiatan ekstrakurikuler di desain susai dengan prinsip kurikulum Merdeka, Dimana siswa juga di berikan kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler minimal satu, disitu siswa bisa mengembangkan bakat dan minatnya, kegiatan ekstrakurikuler mendukung pencapaian P5 seperti tadi yang saya bilang P5 di kolaborasikan dalam ekskul agar mudah di Pantau dan di awasi tantangannya terkadang siswa lupa akan waktu saat berkegiatan”.<sup>50</sup>

Melalui pelaksanaan berbagai program seperti kegiatan intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan kegiatan ekstrakurikuler, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara utuh. Lingkungan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk menggali, mengembangkan, dan mengekspresikan bakat serta minat mereka di berbagai bidang. Selain itu, program-program tersebut turut membentuk karakter siswa yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kebebasan dalam belajar, keterkaitan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta penguatan nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan dalam diri peserta didik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

---

<sup>50</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sangat bergantung pada beberapa faktor pendukung. Seperti, Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka belajar, karena kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam setiap program yang dijalankan, Keberagaman metode pengajaran yang diterapkan oleh guru juga menjadi nilai tambah, di mana setiap guru memahami dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, keaktifan peserta didik dalam memaksimalkan minat dan bakatnya turut menentukan keberhasilan implementasi kurikulum ini. selain itu, fasilitas yang memadai di sekolah akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi. Salah satu faktor penghambat utama adalah adanya batasan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan, yang kadang menghalangi implementasi kurikulum dengan lebih fleksibel. Selain itu, kurangnya sumber daya manusia, seperti kurangnya guru muda yang memahami kurikulum Merdeka tersebut, sehingga masih terdapat beberapa guru senior yang belum mampu menerapkan kurikulum Merdeka tersebut. tenaga pendidik yang masih kurang terlatih, dan kurangnya dukungan teknologi, menjadi kendala yang cukup signifikan. Kurangnya koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya juga berpotensi menghambat pelaksanaan kurikulum secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di madrasah Aliyah negeri palopo, bapak Muh. Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

“Implementasi kurikulum Merdeka belajar ini hampir sama dengan kurikulum sebelumnya yang sama- sama menerapkan literasi dan numerasi, tetapi kurikulum Merdeka lebih ke P5 yaitu lebih ke perbaikan akhlak siswa, pada implementasi kurikulum Merdeka ini mendapatkan beberapa dukungan dari dalam di mana kepala sekolah sangat mendukung implementasi kurikulum ini, serta fasilitas sarana dan prasarana yang mencukupi. Akan tetapi mendapatkan tantangan pada SDM guru, Dimana masih kurang guru muda yang paham akan kurikulum Merdeka yang dapat mendampingi guru senior, sehingga masih terdapat beberapa guru senior yang belum mampu menerapkan kurikulum Merdeka tersebut, sehingga memerlukan pendampingan oleh guru-guru muda yang paham akan implementasi kurikulum Merdeka tersebut”.<sup>51</sup>

Sejalan dengan itu, wawancara juga dilakukan dengan, bapak Alahuddin, S. Fil.I., M.Pd.I. mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar mirip kurikulum lama dalam literasi dan numerasi, namun lebih fokus pada P5 untuk perbaikan akhlak siswa. Implementasinya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo didukung penuh kepala sekolah dan fasilitas memadai. Namun, tantangan utama adalah sedikit guru muda yang mampu membimbing guru senior yang masih kesulitan menerapkannya, selanjutnya kebijakan yang kutang fleksibel, kurangnya koordinasi internal, teknologi juga masih kurang stabil”.<sup>52</sup>

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan Ibu Riswanti S.Pd. mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka Belajar memiliki kemiripan dengan kurikulum sebelumnya, Namun Kurikulum Merdeka lebih menekankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang secara spesifik bertujuan untuk memperbaiki akhlak siswa. Dalam pelaksanaannya, kurikulum ini

---

<sup>51</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>52</sup> Alahuddin, ( Guru, koordinator P5), wawancara, ruang Staf MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

mendapat dukungan internal yang kuat, khususnya dari kepala sekolah dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Meskipun demikian, ada tantangan signifikan terkait sumber daya manusia guru. Kurangnya guru muda yang mampu mendampingi guru senior menjadi hambatan. Akibatnya, beberapa guru senior masih kesulitan menerapkan kurikulum ini dan membutuhkan bimbingan dari guru-guru muda yang sudah menguasai implementasinya”.<sup>53</sup>

#### c. Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri telah memberikan perubahan positif pada mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Melalui pelaksanaan workshop implementasi Kurikulum Merdeka, para pendidik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah meningkatkan pemahaman mereka mengenai kurikulum ini. Evaluasi pada workshop tersebut menunjukkan bahwa peserta merespons positif materi yang disampaikan, mengalami peningkatan pengetahuan, dan mulai menerapkan perubahan dalam praktik pembelajaran mereka. Hal ini berperubahan pada peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah.

Selain itu, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah berkomitmen untuk menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Madrasah ini juga menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen Madrasah, yang

---

<sup>53</sup> Riswanti, ( Guru, Koordinator kegiatan Ekstrakurikuler), wawancara, ruang Guru MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan literasi digital dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan abad ke-21. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi tantangan, seperti kebutuhan akan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru senior dan penyediaan sumber daya yang memadai. Meskipun demikian, langkah-langkah yang telah diambil oleh MAN Palopo menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perubahan implementasi kurikulum Merdeka belajar pada mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, bapak Muh. Yunus, S. T. mengatakan bahwa:

“Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memberikan perubahan positif pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui kegiatan intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam hal karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup. Selain itu, guru terdorong untuk lebih inovatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif pada perubahan zaman. Siswa juga akan senang dan bahagia apabila bakat dan minatnya di salurkan dengan baik, sehingga memicu semangat dalam menerima pelajaran dan guru juga akan lebih mudah menyampaikan, kurikulum ini turut mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara mandiri.”<sup>54</sup>

Sejalan dengan itu, wawancara juga dilakukan dengan, bapak Alahuddin, S. Fil.I., M.Pd.I. mengatakan bahwa:

---

<sup>54</sup> Muh. Yunus, ( Guru, Wakamad kurikulum), wawancara, ruang kepala sekolah MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

“Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN Palopo secara positif meningkatkan mutu pendidikan. Lewat intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler, pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih ke siswa. Mulai dari pengembangan Akademik, Karakter, kreativitas, dan keterampilan siswa. Guru pun berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif. Siswa menjadi lebih bersemangat karena minatnya tersalurkan, sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis dan kolaborasi”.<sup>55</sup>

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan Ibu Riswanti S.Pd.

mengatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka di MAN Palopo berdampak bagus terhadap Pendidikan di sini. Pembelajaran jadi menyenangkan dan disesuaikan sama kebutuhan siswa, karena ada kegiatan di kelas (intrakurikuler), proyek P5, sama ekstrakurikuler. Jadi, siswa tidak hanya belajar di kelas, tapi juga karakternya terbentuk melalui P5, dan punya keterampilan dari kegiatan ekstrakurikuler. Gurunya juga jadi lebih mengusahakan suasana belajar yang nyaman, dan siap dengan perubahan zaman. Siswa juga makin semangat sekolah karena hobi dan minat mereka bisa tersalurkan”.<sup>56</sup>

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat, di sini, para siswa (baik siswa maupun mahasiswa) dapat memilih mata pelajaran apa saja yang diinginkan

---

<sup>55</sup> Alahuddin, ( Guru, Koordinator kegiatan Ekstrakurikuler), wawancara, ruang Staf MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

<sup>56</sup> Riswanti, ( Guru, koordinator P5), wawancara, ruang guru MAN Palopo pada tanggal 08 Mei 2025.

sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>57</sup> Implementasi kurikulum mencakup semua upaya yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan untuk mentransformasikan dokumen kurikulum (seperti tujuan, isi, metode, dan evaluasi) menjadi praktik pembelajaran yang nyata dan bermakna di kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, implementasi ini tidak hanya sekadar menjalankan rencana pembelajaran, tetapi juga menekankan fleksibilitas, keberpihakan pada siswa, dan penguatan karakter melalui pendekatan yang holistik.

Sejalan dengan Teori Konstruktivisme dan Humanisme memiliki hubungan erat dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang fleksibel dan berfokus pada karakter serta minat dan bakat siswa. Teori Konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky tahun 1952, menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam membangun pengetahuan secara mandiri. Prinsip dasar dalam teori belajar konstruktivisme yaitu memberi kesempatan peserta didik mengambil peran utama dalam mengendalikan proses berpikir dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>58</sup> Sementara teori Humanisme oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow tahun 1969, di dasarkan pada gagasan dimana pendidikan memberikan manusia otonomi dan

---

<sup>57</sup> Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, Penerbit Buku Literasiologi. Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Cetakan Pertama, Januari 2023, hal.1.

<sup>58</sup> Gatot Pramono, *Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB)*, 21 Maret 2023, [https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm\\_source=chatgpt.com](https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm_source=chatgpt.com).

kebebasan untuk menentukan arah hidup mereka tanpa tekanan dari luar.<sup>59</sup> menekankan pentingnya pengembangan potensi diri, empati, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam Kurikulum Merdeka, kedua teori ini tercermin dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakat, serta mendorong pembentukan karakter melalui kegiatan bermakna seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini memungkinkan siswa belajar sesuai ritme, gaya belajar, dan kebutuhan masing-masing, sehingga proses pendidikan menjadi lebih personal, inklusif, dan relevan dengan kehidupan nyata.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menunjukkan proses adaptasi yang progresif, namun masih menghadapi berbagai tantangan. Proses ini dijalankan secara bertahap, dengan menyesuaikan strategi pelaksanaan pada kebutuhan siswa serta kapasitas internal lembaga, termasuk kesiapan sumber daya manusia dan sarana, prasarana pendukung. Salah satu langkah strategis yang telah dilakukan oleh pihak madrasah adalah menyelenggarakan pelatihan intensif bagi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru pada filosofi dan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, khususnya dalam aspek pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan penyusunan modul ajar yang kontekstual. Pembelajaran berdiferensiasi mendorong guru untuk memahami

---

<sup>59</sup> Gihari Eko Prasetyo, Relevansi Pendidikan Humanistik dalam Kurikulum Merdeka: Peran Sentral Seorang Pendidik, 1 November 2023, [https://www.kompasiana.com/gihariyekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/gihariyekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm_source=chatgpt.com).

kebutuhan, gaya belajar, serta potensi setiap siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah. Kegiatan ini bertujuan membentuk karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan isu-isu aktual dan kontekstual, seperti gotong royong, kebinekaan, dan kewirausahaan. Selain itu, penyusunan modul ajar secara mandiri oleh guru memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan realitas lingkungan siswa.

Dalam implementasinya, pendekatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diarahkan agar lebih fleksibel dan berbasis minat siswa. Ini merupakan bentuk konkret dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kemandirian, kreativitas, serta eksplorasi minat dan bakat peserta didik. Pendekatan ini selaras dengan tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Namun demikian, pelaksanaan kurikulum ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi mulai dari keterbatasan (SDM) guru yang belum sepenuhnya memahami kurikulum baru, kebutuhan akan pelatihan lanjutan, terutama bagi guru-guru senior yang masih memerlukan pendampingan dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang baru, kebijakan yang kurang fleksibel, keterbatasan teknologi dan digitalisasi, serta lemahnya koordinasi internal antar stakeholder sekolah, manajemen waktu pembelajaran, yang masih menjadi kendala dalam

mengintegrasikan kegiatan intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler, secara seimbang dan efektif. yang semuanya menghambat efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka belajar secara optimal.

Meski demikian, secara umum implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah menunjukkan perubahan positif pada mutu pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keterlibatan guru dalam pengembangan perangkat ajar, serta terbentuknya budaya belajar yang lebih reflektif dan kontekstual. Selain itu komitmen madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum ini mencerminkan kesadaran institusi pada pentingnya transformasi pendidikan yang berorientasi pada masa depan. Pendidikan tidak lagi semata-mata menekankan pada capaian kognitif, melainkan pada pengembangan karakter, kompetensi abad 21, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan global.

#### a. Program dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, pelaksanaan program inti kurikulum telah menunjukkan arah yang positif dan progresif. Program-program ini meliputi kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler, yang masing-masing disesuaikan dengan prinsip dasar Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan kebebasan belajar, menekankan pembelajaran yang kontekstual, dan memperkuat karakter serta kompetensi siswa secara holistik.

##### 1) Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan inti dari proses pembelajaran formal di dalam kelas. Di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, kegiatan intrakurikuler sudah mulai mengacu pada prinsip pembelajaran yang fleksibel dan berdiferensiasi, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka belajar. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita masa depan mereka. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan diri secara lebih mandiri dan relevan dengan kebutuhan pribadi serta tujuan hidupnya.

Misalnya, siswa yang memiliki aspirasi menjadi seorang ustadz sekaligus pengusaha dapat memilih kombinasi mata pelajaran keagamaan seperti Ilmu Fiqih dan Al-Qur'an Hadis, serta mata pelajaran umum seperti Ekonomi dan Matematika. Ini menunjukkan adanya *personalized learning* yang menjadi ciri khas pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Namun, implementasi pendekatan ini tidak lepas dari kendala, seperti kesulitan dalam mengelompokkan siswa ke dalam kelas karena variasi pilihan mata pelajaran, serta tantangan dalam manajemen kelas dan penjadwalan. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hal ini melalui penyesuaian metode dan materi pembelajaran, serta pengawasan aktif melalui absensi jurnal kelas dan pendampingan oleh guru BK secara rutin selama pembelajaran berlangsung.

## 2) Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kegiatan P5 merupakan komponen esensial dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah mengintegrasikan P5 secara

sistematis, yang ditandai dengan terbentuknya tim penanggung jawab khusus beranggotakan 12 guru, dan pelaksanaan tema P5 yang telah dijadwalkan selama tiga tahun. Pelaksanaan P5 di madrasah ini mengusung tujuh tema utama yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, yang diimplementasikan secara bertahap: 5 tema untuk kelas X, dan masing-masing 1 tema untuk kelas XI dan XII. Integrasi ini dilakukan tidak hanya dalam pembelajaran formal, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler, melalui kolaborasi antarguru untuk memastikan pelaksanaan dan pemantauan kegiatan berjalan dengan baik.

Adapun tantangan utama dalam pelaksanaan P5 adalah terbatasnya pendanaan dari pihak sekolah dan kurangnya pemahaman atau dukungan dari sebagian orang tua siswa. Untuk mengatasi keterbatasan ini, pihak sekolah melakukan pengajuan proposal kerja sama dengan pihak eksternal guna memperoleh sumber dana tambahan. Madrasah juga telah menyediakan sistem penilaian khusus (lapor) untuk P5, sebagai bentuk evaluasi terpisah dari penilaian akademik biasa.

### 3) Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo berperan penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka belajar, terutama dalam pengembangan kompetensi non-akademik seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kemandirian siswa. Kegiatan ini dirancang agar selaras dengan minat siswa dan potensi lembaga, serta berfungsi sebagai wadah pengembangan karakter dan kreativitas siswa di luar kelas. Madrasah

menyediakan berbagai pilihan ekstrakurikuler, baik yang bersifat olahraga seperti sepak bola, voli, dan basket, maupun keterampilan seperti pramuka.

Pelaksanaan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi media pembinaan bakat dan minat siswa, tetapi juga menjadi sarana pendukung pencapaian nilai-nilai P5, karena di dalamnya ditanamkan semangat gotong royong, disiplin, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan. Namun, pelaksanaan kegiatan ini juga dihadapkan pada berbagai kendala seperti, kesulitan mengatur siswa dalam bidang kegiatan tertentu karena variasi minat yang luas, tabrakan jadwal kegiatan ekstrakurikuler dengan mata pelajaran inti, kurangnya dana dari sekolah, sehingga seringkali pelatih dan pembina harus menggunakan inisiatif pribadi, manajemen waktu siswa yang kurang tertib, terutama dalam mengatur waktu antara akademik dan non-akademik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

### **a. Faktor Pendukung**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memperoleh dukungan dari berbagai aspek yang menjadi penentu keberhasilan pelaksanaannya. Faktor-faktor ini menjadi pondasi strategis dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih adaptif dan kontekstual:

#### **1) Kepemimpinan Kepala Madrasah yang Progresif**

Salah satu faktor pendukung utama adalah peran kepala madrasah sebagai penggerak utama (leading figure) dalam setiap proses perubahan. Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai

pemimpin instruksional yang memastikan visi Kurikulum Merdeka dapat diinternalisasi oleh seluruh warga sekolah. Dukungan ini tercermin dalam kebijakan internal, seperti pengadaan pelatihan guru, alokasi anggaran untuk sarana pendidikan, dan pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan P5 maupun diferensiasi pembelajaran.

### 2) Inovasi dan Keberagaman Metode Pengajaran Guru

Guru di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah berupaya menyesuaikan diri dengan pendekatan diferensiasi pembelajaran, serta menggunakan metode-metode yang lebih partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif. Inovasi dalam pengajaran menjadi kunci dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar mereka. Ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mendorong fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran.

### 3) Keaktifan dan Kemandirian Siswa

Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek. Madrasah Aliyah Negeri Palopo berhasil membina siswa yang mulai aktif menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui kebebasan memilih mata pelajaran, keterlibatan dalam kegiatan P5, serta keikutsertaan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan keberhasilan dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan bernalar kritis.

#### 4) Fasilitas Sarana dan Prasarana yang Memadai

Tersedianya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas penunjang kegiatan P5 dan ekstrakurikuler menjadi faktor penting yang memungkinkan madrasah menjalankan program-program Kurikulum Merdeka secara efektif. Infrastruktur pendidikan yang mendukung berkontribusi besar dalam pencapaian tujuan kurikulum, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

##### b. Faktor Penghambat

Meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan kemajuan, Madrasah Aliyah Negeri Palopo masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan kultural yang menghambat implementasinya secara optimal.

##### 1) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru

Salah satu hambatan utama adalah kurangnya guru muda yang kompeten dalam Kurikulum Merdeka. Banyak guru senior yang belum sepenuhnya memahami pendekatan dan filosofi baru yang diusung kurikulum ini, terutama terkait pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan asesmen formatif, serta integrasi P5. Dibutuhkan adanya kolaborasi antargenerasi dalam lingkungan guru, di mana guru muda dapat menjadi pendamping atau fasilitator bagi guru senior dalam proses adaptasi kurikulum.

##### 2) Kebijakan yang Kurang Fleksibel

Meskipun Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, dalam praktiknya sekolah masih sering terikat oleh aturan atau regulasi administratif

dari pemerintah atau instansi terkait yang justru menghambat fleksibilitas tersebut. Misalnya, dalam hal pengaturan beban kerja guru, penganggaran program P5, atau sistem penilaian yang masih berorientasi pada akademik semata.

### 3) Keterbatasan Teknologi dan Digitalisasi

Dukungan teknologi merupakan salah satu pilar penting dalam Kurikulum Merdeka. Namun di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, akses pada teknologi masih terbatas, baik dari sisi perangkat keras maupun pemanfaatan platform digital oleh guru dan siswa. Keterbatasan ini berperubahan pada rendahnya optimalisasi media pembelajaran berbasis digital serta pelaksanaan asesmen berbasis teknologi.

### 4) Kurangnya Koordinasi Internal

Efektivitas Implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh sinergi antarstakeholder di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK, dan staf tata usaha. Namun, kurangnya koordinasi dan komunikasi antar pihak ini masih menjadi hambatan, terutama dalam pengambilan keputusan strategis terkait program pembelajaran, pendaan dalam kegiatan, pemetaan bakat siswa, hingga evaluasi program P5

Beberapa faktor penghambat dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo, sebagaimana di uraikan di atas sama dengan tantangan yang di alami Sebagian besar sekolah yang ada di Indonesia yang menerapkan kurikulum Merdeka belajar ini, hal ini di munculkan dalam berbagai penelitian sebelumnya, salah satunya dalam penelitian Novi Marlioni,

Indra Marta Rusmana, dan Anna Nurfarkhana dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama Jombang”. Dalam penelitian ini, di sebutkan bahwa tantangan utama adalah banyaknya guru yang belum sepenuhnya memahami filosofi dan pendekatan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).<sup>60</sup> Perbedaan penemuan di mana fokus penelitian ini lebih spesifik pada tantangan pemahaman guru, sementara penelitian yang di lakukan di Madrasah Aliyah mencakup spektrum tantangan yang lebih luas (koordinasi, teknologi, kebijakan). Hal ini menghambat pelaksanaan kurikulum secara optimal dan menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran sangat bergantung pada peningkatan kapasitas guru. Selanjutnya Penelitian Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, dan Sumarno yang berjudul “Evaluasi Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar”, Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi perubahan implementasi kurikulum merdeka pada prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar.<sup>61</sup> Penelitian ini berfokus pada jenjang Sekolah Dasar dan secara khusus mengevaluasi dampak pada prestasi belajar, sementara penelitian di Madrasah Aliyah mencakup aspek intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler serta perubahan pada mutu pendidikan dan karakter siswa. Kemudian Penelitian oleh

---

<sup>60</sup> Novi Marliani, Indra Marta Rusmana, Anna Nurfarkhana, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Pertama, Vol. 3, No.1, 2024, hal. 82, doi:<https://doi.org/10.60012/dc.v3i1.90>

<sup>61</sup> Afrilya Herianty, Ida Dwijayanti, dan Sumarno, ‘Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol.10, no.1, (2024), hal. 10 <<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2444>>.

Yunita, Ahmad Zainuri, Ibrahim, Achmad Zulfi, dan Mulyadi, dengan judul, Implementasi kurikulum Merdeka belajar, penelitian ini membahas Implementasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana proses implementasi kurikulum merdeka belajar di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro'.<sup>62</sup> perbedaan Penelitian ini terletak pada Proses implementasi di Pondok Pesantren, sementara penelitian yang di Madrasah Aliyah lebih komprehensif mencakup faktor pendukung dan penghambat, serta perubahan positif pada mutu pendidikan di Madrasah, namun Penelitian-penelitian ini sama-sama meneliti terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Tantangan utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan, seperti yang terlihat pada penelitian-penelitian di atas terkhususnya penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan SMP Jombang, adalah keterbatasan pemahaman guru pada filosofi dan pendekatan kurikulum tersebut. Banyak guru, terutama yang sudah lama mengajar dengan pendekatan konvensional, belum sepenuhnya memahami konsep-konsep kunci seperti pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Ketidaksiapan ini menjadi penghambat utama dalam menjalankan kurikulum secara efektif dan menyeluruh.

Pembelajaran berdiferensiasi, misalnya, menuntut guru untuk mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya

---

<sup>62</sup> Yunita, Ahmad Zainuri, et al, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah*, Jambura Journal of Educational Management, vol.4, no.1, (2020), hal. 16, doi:10.35335/lebah.v13i2.63.

belajar masing-masing siswa. Demikian pula, asesmen formatif memerlukan pemahaman mendalam mengenai evaluasi yang bersifat diagnostik dan berkelanjutan, bukan hanya penilaian akhir. Sementara itu, integrasi P5 membutuhkan kreativitas dalam merancang kegiatan yang tidak hanya akademis, tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Semua ini memerlukan perubahan paradigma dalam mengajar, yang tidak mudah dilakukan tanpa pelatihan dan pendampingan yang intensif.

Ketidaksiapan guru juga mencerminkan masih rendahnya investasi pada peningkatan kapasitas pendidik, baik dari segi pelatihan, bimbingan teknis, maupun pengembangan profesional berkelanjutan. Guru membutuhkan ruang untuk belajar, mencoba, dan berdiskusi agar mampu beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Tanpa dukungan sistematis dan kolaboratif dari pihak sekolah maupun pemerintah, guru akan kesulitan menjalankan Kurikulum Merdeka secara optimal.

Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru harus menjadi prioritas dalam setiap upaya Implementasi Kurikulum Merdeka. Transformasi pembelajaran hanya bisa tercapai jika guru sebagai ujung tombak pendidikan benar-benar memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip kurikulum baru. Pendampingan, pelatihan berkelanjutan, serta lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi antar guru sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan ini bukan hanya administratif, tetapi benar-benar membawa perubahan pada kualitas pembelajaran di kelas, dan meningkatkan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

### **3. Perubahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo**

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan mutu pendidikan. Salah satu perubahan paling nyata adalah terciptanya suasana pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Guru mulai menerapkan pendekatan diferensiasi, pembelajaran kontekstual, serta memanfaatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter siswa. Melalui pelaksanaan workshop dan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka, para guru di madrasah ini mengalami peningkatan pemahaman pada filosofi dan strategi pembelajaran yang lebih holistik. Workshop tersebut memberikan ruang bagi guru untuk memahami bahwa pembelajaran bukan hanya soal penyampaian materi, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup siswa.

Lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo kini menjadi lebih adaptif dan inklusif. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran maupun kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, baik dalam kegiatan intrakurikuler, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kebebasan ini mendorong semangat dan antusiasme belajar siswa, sekaligus memudahkan guru dalam menyampaikan materi karena siswa merasa senang dan dihargai dalam proses belajar. Selain itu, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran

dan manajemen madrasah turut meningkatkan literasi digital peserta didik serta kesiapan mereka menghadapi tantangan abad ke-21.

Meski demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Negeri Palopo juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah masih adanya guru senior yang belum sepenuhnya memahami pendekatan dalam Kurikulum Merdeka, sehingga membutuhkan pendampingan dari guru-guru muda yang lebih terbiasa dengan konsep baru ini. Tantangan lainnya mencakup keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun perangkat teknologi. Meskipun terdapat hambatan, upaya yang telah dilakukan menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki komitmen kuat untuk terus meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang lebih fleksibel, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan zaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dilakukan secara bertahap dan fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan siswa dan kemampuan madrasah. Hal ini tercermin melalui pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), dan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta karakter. Guru mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan pendekatan yang lebih kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, menyenangkan, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kompetensi abad ke-21.
2. Faktor pendukung dalam implementasi kurikulum ini meliputi dukungan kepala madrasah memiliki peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum Merdeka belajar, karena Kepala Sekolah sebagai penggerak utama dalam setiap program yang dijalankan, keaktifan guru dan siswa, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan SDM, kurangnya guru muda yang kompeten dalam Kurikulum Merdeka. Masih ada beberapa guru terkhususnya guru senior yang perlu penguatan tentang pendekatan dan filosofi baru yang diusung kurikulum ini, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan lanjutan bagi guru- guru

tersebut, serta kendala teknis dan koordinasi internal yang masih ada sehingga perlu diperbaiki agar pelaksanaan kurikulum lebih optimal.

3. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo memberikan perubahan positif pada mutu Pendidikan di sekolah ini, terlihat pada peningkatan mutu pendidikan di Madrasah. Pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik. Siswa tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga dalam hal karakter, kreativitas, dan keterampilan hidup. Guru pun terdorong untuk lebih inovatif dan reflektif dalam merancang proses belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan dengan adanya hasil penelitian baik berupa wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, maka peneliti memiliki sedikit saran yang mudah-mudahan dapat membantu membawa perkembangan pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Madrasah diharapkan agar Madrasah Aliyah Negeri Palopo terus meningkatkan kapasitas guru, khususnya guru senior, melalui pelatihan dan pendampingan intensif terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu adanya penguatan sistem koordinasi antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan agar implementasi program berjalan lebih efektif.
2. Bagi Guru: Guru diharapkan untuk terus meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam menyusun pembelajaran yang berorientasi

pada kebutuhan siswa. Kolaborasi antar guru dalam menyusun modul ajar, melaksanakan P5, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler juga perlu diperkuat agar tercipta lingkungan belajar yang lebih integratif.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan: Disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih besar pada lembaga pendidikan, baik dalam bentuk regulasi yang fleksibel, pelatihan berkala, maupun bantuan pendanaan yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan merata dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan referensi awal dalam mengkaji tentang Kurikulum Merdeka. diharapkan penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi perubahan jangka panjang implementasi kurikulum ini pada hasil belajar siswa dan pengembangan budaya belajar di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Melisa, 'Profesionalisme Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Agama Islam di UPT SMP Negeri 5 Medan', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2023, doi:10.56832/edu.v3i1.329
- Arisanti, Dewa Ayu Kade, 'Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, vol.8, no.02, (2022), doi:10.25078/jpm.v8i02.1386.
- Asri, et al, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sekolah Unggul di SD', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol.8, no.2, (2024).
- Abdul Rahmatl, et al. 'Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner', Penerbit Ideals Publishing, Jl. Joesuf Djali No.110 Kota Gorontalo, Edisi Pertama, Februari 2020.
- Thabrani, ath Suhaib al-Lakhmiy Ahmad bin Sulaiman al-Qasim Abu - dalam kitab Abdul Jabbar, Al-Jami' as-Shahih lissunan wa al-Masaanid, Juz 2, (Al-Kitab Ghairu Mathbu': 2014).
- Zainuri Ahmad, Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents, Penerbit Buku Literasiolog. Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Cetakan Pertama, Januari 2023.
- Baehaki, 'Faktor Penghambat Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka', *Conference of Elementary Studies*, 2023, <<https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19722>>
- Citriadin, Yudin, 'Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Penelitian Kuantitatif dalam Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner', 2020,
- Sari, Teori Belajar dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka, Edukasi, 28 Februari 2023, [https://blog.kejarcita.id/teori-belajar-dan-implementasinya-dalam-kurikulum-merdeka?utm\\_source=chatgpt.com](https://blog.kejarcita.id/teori-belajar-dan-implementasinya-dalam-kurikulum-merdeka?utm_source=chatgpt.com).
- Khasanah Fitrotul, Indikator Keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri Pageron, 15 Januari 2024, <https://www.kompasiana.com/fitrotulkhasanah9202/65a4f885de948f028932087a/indikator-keberhasilan-dalam-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sd-negeri-pageron>.
- Pramono Gatot, Konstruktivisme dalam Kurikulum Merdeka Belajar (KMB),

21,Maret,2023,[https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm\\_source=chatgpt.com](https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/news/konstruktivisme-dalam-kurikulum-merdeka-belajar-%28kmb%29?utm_source=chatgpt.com).

Prasetyo Eko Gihari, Relevansi Pendidikan Humanistik dalam Kurikulum Merdeka: Peran Sentral Seorang Pendidik, 1 November 2023, [https://www.kompasiana.com/gihariekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm\\_source=chatgpt.com](https://www.kompasiana.com/gihariekoprasetyo5230/65427fd1110fce4e0043aa52/relevansi-pendidikan-humanistik-dalam-kurikulum-merdeka-peran-sentral-pendidik?utm_source=chatgpt.com).

Hanyfah, Siti, Gilang Ryan Fernandes, dan Iwan Budiarto, ‘Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash’, *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, vol.6, No.1, (2022), doi:10.30998/semnasristek.v6i1.5697

Herianty, Afrilya, Ida Dwijayanti, dan Sumarno, ‘Evaluasi Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar’, *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, vol.10, No.1 (2024),<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/2444>.

Hildayati, Banjarmasin, dan Annisa Mayasari, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas X-1 SMAN 4 Banjarmasin Analysis of The Implementation of The Independent Curriculum on Learning Outcomes in Economics Subjects in Class X-1 Of’, vol.3, No.2, (2023), doi:10.30872/jimpian.v3i1.2247

Mitra M I, dan Yulia Septi Wahyuni, ‘Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Kabupaten Agam This Work Is Licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike International License CC BY SA 73 Mitra PGMI, Jurnal Kependidikan, 4.0, 2024, <<https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i1.1605>>

Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, (Bogor: Unit Percetakan Al-Qur’an, 2018).

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, “Karakteristik Kurikulum Merdeka”, 2022, <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/single-content/kurikulum-merdeka/200723>.

Mardiana, Mardiana, dan Emmiyati Emmiyati, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan’, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol.10, No.2, (2024), doi:10.26740/jrpd.v10n2.p121-127.

Ningsih, Deni Restu, Nur Ahyani, dan Muhammad Juliansyah Putra, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Strategi Pembelajaran dan Penguatan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 2 Kikim Tengah’, *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, vol.4, No.3, (2024),

doi:10.37481/jmh.v4i3.1060.

Pamungkas, Ricky Bambang, Alauddin, Firmansyah, and Tahrim Tasdin, 'Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Literasi Digital Guru untuk Mewujudkan Sekolah Penggerak di SMP Negeri 3 Palopo', *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary*, vol.1, No.1, <<https://scholar.google.com/citations?user=jiHtcJcAAAAJ&hl=id>>

Putra, Eka, "Kegiatan Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka", 25 Januari 2024, <https://guruinovatif.id/artikel/kegiatan-intrakurikuler-dalam-kurikulum-merdeka>.

Ramadan, Fajar, dan Imam Tabroni, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Lebah*, vol.13, No.2, (2020), doi:10.35335/lebah.v13i2.63

Ramadhan Fadilah, et al, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa di Sd Negeri 24 Jati Gaung', *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, vol.8. No.4 ,(2024), <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/download/1233/14>

Saragih, Ordekor, dan Ristati Marpaung, 'Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, vol.4, No.3, (2024), doi:10.53299/jppi.v4i3.632

Sari, Yesi Guspita, et al, 'Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi', *Jupeis : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol.1, No.4, (2022), doi:10.57218/jupeis.vol1.iss4.375

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, edisi.2.cet.3, penerbit Afabeta, Jl. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung, 2021.

Sumarsih, Ineu, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, and Prihantini Prihantini, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, vol. 6, No.5 (2022) , doi:10.31004/basicedu.v6i5.3216.

Susetyo, Susetyo, 'Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu', *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol.1, No.1 (2020), doi:<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>.

Sanusi Syamsu, dan Misran Misran," Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah", *Kelola: Jurnal of Islamic Education Managemen*, vo.4, No.2, (2019), doi: 10.24256/kelola.v4i2.871.

Susanto, et al, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, vol.1, No.1 (2023), doi:10.61104/jq.v1i1.60

Juniardi Wilman, "Intrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka, Lengkap

dengan Contoh Keegiatannya”, 14 Februari 2023, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/intrakurikuler/>.

Jauhari Rafi, Walid Muhammad, dan Aziz Abdul, Kemenag RI, ‘KMA No. 450 Tahun 2024, "Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah", *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia*, Jurnal ilmiah ilmu pendidikan, Vol.8 , No. 7, 2024. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8322/58>.

Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, ‘Karakteristik Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di MI’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11),vol. 3, No.1 (2020), <<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>>

Yayasan Al Ma’soem Bandung (YAB), “4 Faktor Penentu Kesuksesan Kurikulum Merdeka”, 3 April 2023, <https://almasoem.sch.id/4-faktor-penentu-kesuksesan-kurikulum-merdeka/>.

Zainuri, Ahmad, *Manajemen Kurikulum Merdeka, Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents*, Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya, Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Cetakan Pertama, Januari 2023

Zakso, Amrazi, ‘Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia’, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, vol.13, No.2 (2023), doi:10.26418/j-psh.v13i2.65142.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Identitas dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo merupakan institusi pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, diharapkan dapat menjadi jawaban dari tantangan zaman sekarang ini. Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Islam yang bersifat formal telah berkembang dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Berbagai langkah kebijaksanaan pendidikan dalam upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan oleh pengelola MAN Kota Palopo diantaranya, pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana dan perubahan sistem lainnya.

Madrasah Aliyah Negeri atau disingkat MAN Palopo adalah alih fungsi dari PGAN (Pendidikan Guru Agama Negeri) Palopo. PGAN Palopo awal mulanya didirikan pada tahun 1960, yang namanya adalah PGAN 4 Tahun (setingkat SLTP), kemudian masa belajarnya ditambah 2 tahun menjadi PGAN 6 tahun (setingkat SLTA). Hal itu berlangsung dari tahun 1968 sampai dengan 1986. Kemudian pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1993 masa belajarnya berubah menjadi tiga tahun setelah MTs mengalami perubahan dari PGAN 4 Tahun, setingkat dengan Sekolah Pendidikan Guru (SPG) pada waktu itu. Dari PGAN Palopo yang belajar selama tiga tahun itu berakhir pada tahun 1993. Dan dua tahun menjelang masa belajar PGAN Palopo berakhir, yaitu pada tahun 1990 dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri atau MAN Palopo. Hal itu didasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 64 Tahun 1990 pada

tanggal 25 April 1990. Selama rentang waktu dari 1990 sampai akhir tahun 2020, dari PGAN Palopo lalu beralih fungsi menjadi MAN Palopo, telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Madrasah, seperti di bawah ini:

Tabel 3.3 Nama kepala Madrasah

No	NAMA KEPALA MADRASAH	PERIODE	KETERANGAN
1.	H. ABD. LATIP P., BA	1990 - 1996	
2.	Drs. H.M. JAHJA HAMID	1996 - 2001	
3.	Drs. SOMBA	2001 – 2003	Data 2019/2020
4.	Drs. H. MUSTAFA ABDULLAH	2003 – 2005	
5.	H. NURJAM BASO, S. Pd	2005 - 2007	
6.	Dra. MAIDA HAWA, M.Pd.I	2007 – 2019	
7.	Dra. Hj. JUMRAH, M.Pd.I	2019 - Sekarang	

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat. Status tanah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo pada tahun awal berdirinya, tahun 1990 adalah Hak Pakai dengan luas 39.279 m<sup>2</sup>, sesuai dengan Sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional No. 16 tahun 1992.

#### 1. Identitas Madrasah

Sebagai lembaga pemerintah yang bergerak dibidang pendidikan yang tujuannya adalah untuk mencerdaskan bangsa yang diharapkan agar anak didik menjadi cerdas beriman dan bertakwa kepada Allah Subhānahu Wata‘ālā, maka Madrasah ini juga mempunyai identitas sebagai berikut:

a. Data Umum Madrasah

NSM : 131173730031  
NPSN : 40320492  
Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri Kota Palopo  
Status Madrasah : Negeri  
NPWP : 00.180.041.6-803.000

b. Lokasi Madrasah

Jalan : Dr. Ratulangi  
Kelurahan : Balandai  
Kecamatan : Bara  
Kota : Palopo  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Kode Pos : 91914

c. Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0471-21671  
Nomor Fax : 0471-21671  
Alamat Website : [manepal.sch@go.id](mailto:manepal.sch@go.id)  
Alamat Email : manpalopo7@gmail.com

d. Dokumen Perijinan

No. SK Pendirian : 64 Tahun 1990  
Tanggal SK Pendirian : 25 April 1990  
No. SK Ijin Operasional : 64 Tahun 1990  
Tanggal SK Ijin Operasional : 25 April 1990

e. Akreditasi Madrasah

Status Akreditasi Terakhir : A  
No. SK Akreditasi Terakhir : 614/BAN-SM/SK/2019  
TMT SK Akreditasi Terakhir : 16 Juli 2019  
Tanggal Berakhir Akreditasi : 16 Juli 2024  
Nilai Akreditasi Terakhir : 91

f. Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 3.4 kondisi bangunan Madrasah

No.	Jumlah Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi				Status Kepemilikan	Total Luas Bangunan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	27	0	0	0	1	72
2	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0	1	45
3	Ruang Guru	1	0	0	0	1	72
4	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0	1	45
5	Laboratorium Fisika	1	0	0	0	1	72
6	Laboratorium Kimia	1	0	0	0	1	72
7	Laboratorium Biologi	1	0	0	0	1	72
8	Laboratorium Komputer	2	0	0	0	1	72
9	Laboratorium Bahasa	1	0	0	0	1	72
10	Laboratorium PAI	0	0	0	0		
11	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0	1	96
12	Ruang Uks	0	0	0	0	1	
13	Ruang Kererampilan	1	0	0	0	1	72
14	Ruang Kesenian	0	0	0	0		
15	Toilet Guru	0	0	0	0	1	12
16	Toilet Siswa	8	4	0	0	1	12
17	Ruang Bimbingan Konseling (Bk)	0	0	4	0		
18	Gedung Serba Guna	2	0	0	0	1	96

(Aula)							
19	Ruang Osis	1	0	0	0	1	72
20	Ruang Pramuka	0	0	0	0		
21	Masjid/Mushollah	0	0	0	1	1	96
22	Gedung/ Ruang Olahraga	0	0	0	0	1	
23	Rumah Dinas Guru	0	0	0	1	1	72
24	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0	0		
25	Kamar Asrama Siswa (Putri)	0	0	0	0		
26	Pos Satpam	1	0	0	0	1	4
27	Kantin	4	0	0	0	1	96

g. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Madrasah

No.	Jumlah saptas	Jumlah saptas menurut kondisi			Status kepemilikan (1)
		baik	Rusak	Jumlah ideal saptas	
1	Kursi siswa	785	0	785	1
2	Meja siswa	525	0	785	1
3	Loker siswa	0	0	0	1
4	Kursi guru di ruang kelas	26	0	26	1
5	Meja guru di ruang kelas	26	0	26	1
6	Papan tulis	26	0	26	1
7	Lemari di ruang kelas	26	0	26	1
8	Computer/la	25	0	25	1

	ptop di lab. komputer				
9	Alat peraga pai	0	0	0	
10	Alat peraga fisika	10	3	13	1
11	Alat peraga biologi	10	3	13	1
12	Alat peraga kimia	10	3	13	1
13	Bola sepak	2	0	3	1
14	Bola voli	2	0	3	1
15	Bola basket	2	0	3	1
16	Meja pingpong (tenis meja)	2	0	2	1
17	Lapangan sepak bola/futsal	1	0	1	1
18	Lapangan bulu tangkis	1	0	1	1
19	Lapangan basket	1	0	1	1
20	Lapangan bola voli	1	0	1	1

#### h. Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 3.6 Sarana dan Prasarana Pendukung

No.	Jumlah sapas	Jumlah sapras menurut kondisi		
		baik	Rusak	Status kepemilikan 1)
1	Laptop (di luar yang ada di lab. computer)	6	2	1
2	komputer (di luar yang ada di lab, computer)	10	2	1
3	Printer	3	1	1
4	televisi	2	2	1

5	Mesin fotocopy	0	0	
6	Mesin fax	0	0	
7	Mesin scanner	0	1	
8	Lcd proyektor	4	0	1
9	Layer (screen)	0	0	
10	Meja guru & pegawai			1
11	Kursi guru & pegawai			1
12	Lemari arsip	2	2	1
13	Kontak obat (p3k)	1	0	1
14	brankas	1	0	1
15	Pengeras suara	0	0	
16	Washtafel (tempat cuci tangan)	0	2	1
17	Kendaraan operasional (motor)	0	2	1
18	Kendaraan operasional (mobil)	0	0	
19	Mobil ambulance	0	0	
20	Ac (pendingin ruangan)	1	2	1

i. Visi dan Misi Madrasah

Dalam rangka meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam bidang pendidikan melalui Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Palopo, maka ditetapkan:

1) Visi

“Terwujudnya Madrasah Yang Religius, Cerdas, Kreatif Dan Kompetitif”

2) Misi

- a). Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam melalui proses pembelajaran pembiasaan.
- b). Menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- c). Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d). Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris warga madrasah.
- e). Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan manajemen madrasah.
- f). Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing ditingkat nasional dan internasional.
- g). Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- h). Meningkatkan pribadi yang peduli pada lingkungan sosial, fisik dan budaya.
- i). Membentuk karakter peserta didik yang kreatif, kolaboratif dan komunikatif.

## Lampiran 2 Pedoman Wawancara, Observasi, Dan Catatan Lapangan

### FORMAT VALIDASI INSTRUMEN

Judul : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Penerapan kurikulum merdeka belajar	Konsep/ Teori belajar konstruktivisme (Jean Piaget & Lev Vygotsky) 1952.	Konsep/ Teori Humanisme (Carl Rogers & Abraham Maslow) 1969
<p><b>Definisi Ahli</b></p> <p>Kurikulum Merdeka Belajar sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Menurut Piaget, anak belajar dengan mengasimilasi dan mengakomodasi informasi sesuai tahap perkembangan kognitifnya, sehingga pembelajaran perlu fleksibel dan kontekstual. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan Zona Proksimal Perkembangan (ZPD), di mana siswa berkembang dengan bantuan orang lain. Karena itu, Kurikulum Merdeka menempatkan guru sebagai fasilitator dan mendorong pembelajaran kolaboratif serta berbasis proyek agar siswa dapat belajar secara mandiri dan bermakna.</p>	<p>Kurikulum Merdeka Belajar sejalan dengan teori humanisme yang dikembangkan oleh Carl Rogers dan Abraham Maslow (1969), yang menekankan pentingnya pengembangan potensi diri, kebebasan, dan pemenuhan kebutuhan individu dalam belajar. Menurut Maslow, belajar akan efektif jika kebutuhan dasar siswa (fisik, rasa aman, cinta, harga diri) terpenuhi hingga mencapai aktualisasi diri. Sementara itu, Rogers berpendapat bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa merasa dihargai, bebas, dan terlibat aktif. Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan memperhatikan minat serta kebutuhan individu untuk mencapai potensi terbaiknya.</p>	
<p><b>Definisi teoretis</b></p> <p>Kurikulum Merdeka Belajar belajar berlandaskan pada teori konstruktivisme dan humanisme, yang menekankan pembelajaran aktif, mandiri, dan berbasis pada kebutuhan serta potensi individu. Kurikulum ini memberi kebebasan bagi siswa untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, dengan tujuan mengembangkan kompetensi, karakter, dan kreativitas secara menyeluruh.</p>	<p>Kurikulum Merdeka Belajar adalah pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi peserta didik. Kurikulum ini diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter (Profil Pelajar Pancasila), serta peran guru sebagai fasilitator dalam proses belajar yang aktif dan bermakna.</p>	
<p><b>Definisi Operasional</b></p>	<p>1. Spiritual dan sosial yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>2. Pengetahuan dan pemahaman yaitu, kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang berbeda, serta kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang baik.</p>	
<p><b>Indikator</b></p>	<p>1. Spiritual dan sosial yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan sikap toleransi, kerja sama, empati, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.</p> <p>2. Pengetahuan dan pemahaman yaitu, kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi yang berbeda, serta kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan analisis yang baik.</p>	

Program dalam kurikulum merdeka belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>3. Keterampilan hidup yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan teknologi informasi.</li><li>4. Karakter yaitu, kemampuan siswa untuk mengembangkan karakter yang kuat, seperti integritas, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan untuk memecahkan masalah.</li></ol> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Kegiatan interakulikuler</li><li>2. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5)</li><li>3. Kegiatan ekstrakurikuler</li></ol>
---	---

INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA, KEPALA SEKOLAH DAN GURU

Judul : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan
1	Bagaimanakah Bapak/Ibu mendeskripsikan Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di sekolah, dan apa faktor pendukung, penghambat penerapan kurikulum tersebut?	Pemahaman konsep penerapan Kurikulum Merdeka oleh guru, siswa, dan kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendeskripsikan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, terutama dalam hal perubahan metode pembelajaran dan pendekatan terhadap siswa?</li> <li>2. Apa saja faktor pendukung yang Bapak/Ibu temui dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, baik dari sisi fasilitas, pelatihan guru, maupun dukungan dari pihak lain?</li> <li>3. Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah, dan bagaimana cara mengatasi atau menyikapi hambatan tersebut?</li> </ol>
2	Program-program dalam kurikulum Merdeka belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo	Menganalisis pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, P5, dan ekstrakurikuler	<p>A. Pelaksanaan Kegiatan Intrakurikuler</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dalam kegiatan intrakurikuler sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?</li> <li>2. Apa tantangan yang Bapak/Ibu hadapi dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler, terutama dalam menyesuaikan materi dan metode dengan kebutuhan siswa?</li> <li>3. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan keterlibatan siswa secara aktif dan mandiri dalam kegiatan intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</li> </ol> <p>B. Pelaksanaan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu ambil untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan P5 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</li> <li>2. Bagaimana Bapak/Ibu menilai efektivitas kegiatan P5 dalam membentuk karakter siswa dan meningkatkan profil pelajar Pancasila di sekolah?</li> </ol>

*meneliti p...  
 sendiri  
 berbagai  
 Semangat  
 super di  
 kemampuan  
 Berprestasi  
 rubrik  
 berprestasi*

*dari ahmad  
 baik  
 ada pen  
 kelian*

No	Masalah	Indikator	Butir Pertanyaan
			<p>3. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan P5 yang Bapak/Ibu hadapi, dan bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasinya untuk memastikan program ini berjalan dengan baik?</p> <p>C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler</p> <p>1. Bagaimana Bapak/Ibu mendesain kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka Belajar?</p> <p>2. Apa peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p> <p>3. Apa saja tantangan yang Bapak/Ibu temui dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapinya agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat optimal bagi siswa?</p>
3	Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Mutu Pendidikan.	Menganalisis dampak penerapan kurikulum terhadap mutu pendidikan	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu menilai perubahan dalam kualitas pembelajaran yang terjadi setelah penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal pemahaman materi oleh siswa dan metode pengajaran yang digunakan?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu, apakah penerapan Kurikulum Merdeka berdampak pada peningkatan keterampilan abad 21 siswa, seperti keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi? Bisa dijelaskan lebih lanjut? Serta</p> <p>3. Apa dampak yang Bapak/Ibu rasakan terhadap perkembangan karakter dan sikap siswa setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar, dan bagaimana hal ini mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah?</p>

siswa  
19 tahun  
Plein  
kebanyakan  
ummat

→ (Cela) urifet  
Fokus ke  
sana  
↳

→ menjadi  
lebih baik  
sering →  
menjadi  
lebih  
mudah  
menyampaikan  
kembali  
dan  
menemukan

ruswati ps  
Kisah ~~cerita~~

INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI/CATATAN LAPANGAN

Judul : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
1	Identifikasi penerapan kurikulum merdeka belajar yang telah di terapkan di sekolah beserta program kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan P5	<p>1. Bagaimana bentuk penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam kegiatan intrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo? (Fokus: strategi pembelajaran, diferensiasi, proyek belajar, dan integrasi mata pelajaran.)</p> <p>2. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter dan kompetensi siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diterapkan di madrasah, dan sejauh mana keterlibatan</p>	<p>Amati</p> <p>Apakah guru menggunakan pembelajaran berdiferensiasi?</p> <p>Amati apakah siswa aktif terlibat?</p> <p>- Amati apakah kegiatan ektrakurikuler mendukung nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (gotong royong, mandiri)</p> <p>Membangun karakter siswa yang mandiri, memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta mampu mengambil keputusan dan bertindak dengan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.),</p> <p>-Apakah siswa aktif dan beragam minatnya diakomodasi?</p> <p>- dari kegiatan Adakah perubahan positif pada</p>	<p>Ya. Karena guru menyesuaikan Pendekatan yang berbeda kepada siswa, berdasarkan minat dan bakatnya.</p> <p>Ya ikut terlibat sesuai dengan</p> <p>Prinsip, pasrah, mendukung nilai-nilai P5 yaitu gotong royong, dan rasa kemandirian, rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kepada diri sendiri serta mampu mengambil keputusan dengan baik, dan membangun rasa percaya diri.</p> <p>Ya. Memiliki mata pelajaran sendiri. minat dan bakatnya di alih dan diajarkan</p> <p>Ya ada, terutama pada karakter siswa yang lebih ke nilai-nilai Pancasila.</p> <p>Ya terandung dalam Pancasila.</p>

No	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
		siswa dalam proyek tersebut?	sikap dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, -Minat belajar serta, mengerjakan tugas dari guru, atau -Kreativitas siswa seperti berapa kali masuk perpustakaan dan lab untuk mencari sumber belajar selain di dalam kelas?	→ siswa akan mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah ditentukan → siswa cenderung sering masuk perpustakaan apabila jam istirahat untuk membaca buku, terutama apabila ada tugas dari guru. Sedangkan lab terkadang hanya beberapa kali dalam seminggu, apabila ada praktik atau mata pelajaran biologi.
2	Identifikasi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah	1. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah? 2. Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi guru, siswa, dan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka? 3. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk mengatasi	-Amati kesiapan guru dan siswa, seperti: -kecukupan fasilitas sekolah. -manajemen waktu guru dan siswa. -dukungan internal sekolah. -Hambatan apa dan cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar	→ guru telah siap dalam mengajar dan menyediakan metode pembelajaran yg sesuai dengan minat dan <del>minat</del> kesertaan didik. → Fasilitas termasuk memadai → manajemen waktu guru dan siswa termasuk baik. → dukungan dari pihak internal sekolah saat membimbing seperti kepala sekolah dan Fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. → Hambatan pada penerapan kurikulum terdapat pada guru senior yg belum bisa menerapkan Perubahan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik, dikarenakan keterbatasan penguasaan teknologi dan faktor usia.

No	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
		siswa dalam proyek tersebut?	sikap dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, -Minat belajar serta, mengerjakan tugas dari guru, atau -Kreativitas siswa seperti berapa kali masuk perpustakaan dan lab untuk mencari sumber belajar selain di dalam kelas?	<p>→ siswa akan mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah ditentukan</p> <p>→ siswa cenderung sering masuk perpustakaan apabila jam istirahat untuk membaca buku, terutama apabila ada tugas dari guru. Sedangkan lab terkadang hanya beberapa kali dalam seminggu, apabila ada praktek atau mata pelajaran lablogi.</p>
2	Identifikasi faktor pendukung dan penghambat pada penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah	<p>1. Apa saja faktor yang mendukung kelancaran penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di lingkungan sekolah?</p> <p>2. Apa hambatan atau tantangan yang dihadapi guru, siswa, dan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana strategi yang digunakan sekolah untuk mengatasi</p>	<p>-Amati kesiapan guru dan siswa, seperti:</p> <p>-kecukupan fasilitas sekolah.</p> <p>-manajemen waktu guru dan siswa.</p> <p>-dukungan internal sekolah.</p> <p>-Hambatan apa dan cara mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar</p>	<p>→ guru telah siap dalam mengajar dan menyediakan metode pembelajaran yg sesuai dengan minat dan <del>ke</del> Resenta didik.</p> <p>→ Fasilitas termasuk memadai</p> <p>→ manajemen waktu guru dan siswa termasuk baik.</p> <p>→ dukungan dari pihak internal sekolah saat membimbing seperti kepala sekolah dan Fasilitas Sarana dan prasarana yang memadai.</p> <p>→ Hambatan pada penerapan kurikulum terdapat pada guru senior yg belum bisa menerapkan Perubahan kurikulum merdeka belajar ini dengan baik, dikarenakan keterbatasan penguasaan teknologi dan faktor lain.</p>

No	Indikator	Sub Indikator yang Diamati	Deskripsi Observasi	Catatan Lapangan
		hambatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar?		<p>adapun cara mengatasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan oleh guru muda, saling membantu.</li> <li>- Penggunaan media sederhana menggunakan platform media sosial</li> </ul>
3		<p>1. Bagaimana perubahan kualitas pembelajaran setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo?</p> <p>2. Apa pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kompetensi, kemandirian, dan karakter siswa?</p> <p>3. Sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan standar mutu madrasah?</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Amati proses pembelajaran dalam kelas,</li> <li>✓ - Amati perubahan perilaku siswa saat berada di dalam kelas,</li> <li>✓ - hasil belajar siswa di sekolah,</li> <li>- Amati pelaksanaan proyek P5 bagaimana, serta</li> <li>- dukungan dari pihak sekolah untuk menilai dampak Kurikulum Merdeka terhadap mutu pendidikan.</li> </ul>	<p>berjalan dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perilaku siswa baik, walaupun terkadang rebuk apabila guru sedang keluar sesaat.</li> <li>-</li> <li>- setiap siswa menggunakan laporan tersendiri untuk penilaian P5 di sekolah mulai dari kelas 1 sampai kelas 3.</li> <li>- sekolah sangat mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar.</li> <li>- menunjuk 12 tim penanggung jawab P5 di sekolah.</li> <li>- menggunakan laporan P5 tersendiri</li> <li>- Perubahan pada karakter yg sesuai dengan nilai Pancasila.</li> </ul>

1. Perubahan metode pembelajaran dan pendekatan ~~ke~~ kepada siswa, dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya hampir mirip. Sama-sama menerapkan literasi & numerasi, cuma kurikulum yg selaras lebih ke ke siswa, artinya, karakter siswa. Penerapan kurikulum lebih bertatap yg lebih disesuaikan dengan dengan kebutuhan siswa, ~~kurikulum~~ juga kan baru diterapkan dari tahun 2021 tapi secara belimnya tahun lalu.

2. Faktor pendukung / penghambatan.

⇒ untuk pendukung banyak, dari kepala sekolah juga mendukung setiap kegiatan, beliau juga yang penggerak utama setiap program, keberagaman metode pengajaran guru juga yg ~~lebih~~ beliau menyesuaikan dengan siswa. Fasilitas ~~sekolah~~ sekolah juga memadai, siswa juga aktif dalam memaksimalkan minat dan bakatnya.

⇒ Penghambatnya

kebijakan yg kurang mendukung, terbatas juga teknologi, ~~kurang~~ masih dibidang kurang laptop sama guru yg masih ~~ada~~ ~~tidak~~ belum bisa menggunakan aplikasi platform untuk belajar. tantangan utama guru senior yg ~~belum~~ bisa menerapkan kurikulum baru ini. harus di dampingi oleh guru muda, na guru muda juga ~~tidak~~ ~~tidak~~ kurang, banyak juga kontribusinya.

3. Program intra

→ sudah menerapkan pembelajaran yg fleksibel, siswa bebas memilih mata pelajaran sesuai dengan minat & bakatnya. contoh: ilmu bercita-cita sabb' ulan dan pengusaha di anara kepan, bisa digabung mata pelajaran keagamaan dengan pelajaran ekonomi / matematika.

→ tantangan kesulitan dalam menyatukan siswa dalam kelas.

→ keaktifan siswa dari absensi, jurnal, ~~dan~~ BIC yang selalu memantau.

Ps

→ B desekolah ini ada 12 guru yg bertanggung jawab di mana di koordinator ~~oleh~~ oleh Ibu Roswanti nanti cari dia, ~~untuk~~ ~~untuk~~



Rt.

- extra
- beasiswa memiliki ekstrakurikuler (seni & ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat siswa).
  - Praktek PBL, Pembelajaran PS, kegiatan,
  - Tabung lupa waktu, ~~di~~ sholat, belajar keaslian ekstrakurikuler

### \* Rincian dan Peningkatan Kualitas Kegiatan ekstrakurikuler agar palopo.

- sesuai dengan kurikulum dan minat peserta didik potensi yg ada di madrasah baik siswa ataupun sarana dan prasarana.
- kegiatan ekstrakurikuler macam-macam ada yg bersifat olahraga dan keterampilan. Pramuka, bola, voli dan lain.
- besar sekali dampaknya (peranya). Kurikulum sebagai dasar akan berintegrasi Pembina ekstrakurikuler juga sebagai amanah dari guru-guru tersebut. Pencapaian PS itu sangat di perhatikan oleh Pembina ekstrakurikuler.
- tantangan semua kegiatan yang bisa ada tantangan / faktor pendukung.
  1. Susun mengatur anai-anai satu bidang. Satu babat susun di samping
  2. Pengaturan jadwal leading kelas bekerjasama dengan dan program.
  3. Urang dana, memang madrasah membantu



## Lampiran 3 SK Pembimbing dan Penguji

  
IAIN PALOPO

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
NOMOR 510 TAHUN 2024  
TENTANG  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA  
PROGRAM SARJANA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian skripsi bagi mahasiswa program sarjana maka dipandang perlu dibentuk tim penguji skripsi;  
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas tim dosen penguji skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir (a) di atas maka perlu ditetapkan melalui keputusan dekan;  
c. bahwa yang tercantum namanya dalam keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen penguji skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
4. Peraturan Presiden RI No. 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;  
5. Peraturan Menteri Agama RI No.6 Tahun 2017 tentang STATUTA IAIN Palopo;  
6. Peraturan Menteri Agama RI No.17 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI No. 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo;  
7. Surat Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 282.1 Tahun 2019 tentang Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah IAIN Palopo;  
8. Surat Keputusan Rektor IAIN Palopo Nomor 474 tahun 2022 tentang Pedoman Akademik Institut Agama Islam Negeri Palopo;  
9. DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA

Kesatu : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;

Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan Penyusunan Skripsi dan Pedoman Akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;

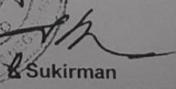
Ketiga : Pembimbing Skripsi juga bertugas selaku Penguji Mahasiswa yang dibimbing pada Seminar Hasil Penelitian dan Ujian Munaqasyah Skripsi;

Keempat : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2024;

Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;

Keenam : Apabila dalam 3 (Tiga) bulan ditetapkannya keputusan ini dari pembimbing tidak mengalami kemajuan maka pembimbing akan segera dievaluasi ulang;

Ketujuh : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : Palopo  
Pada tanggal : 21 Mei 2024  
Dekan,  
  
Sukirman



Tembusan :

1. Rektor IAIN Palopo di Palopo;
2. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK di Palopo;
3. Arsip.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
TAHUN 2024  
21 MEI 2024  
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI  
MAHASISWA PROGRAM SARJANA

- 
- I. Nama Mahasiswa : Susmawati  
NIM : 2102060087  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- II. Judul Skripsi : **Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.**
- III. Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing Utama (I) : Muh. Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si.  
B. Pembantu Pembimbing (II) : Firmansyah, S.Pd., M.Pd.



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO  
NOMOR : 666 TAHUN 2025  
TANGGAL : 11 JUNI 2025  
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA

---

- I. Nama Mahasiswa : Susmawati  
NIM : 2102060087  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
- II. Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.**
- III. Tim Dosen Penguji :
- |                 |  |
|-----------------|--|
| Ketua Sidang    | : Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.              |
| Penguji (I)     | : Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. |
| Penguji (II)    | : Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.                |
| Pembimbing (I)  | : Muh. Hajarul Aswad A, S.pd., M.Si.       |
| Pembimbing (II) | : Firmansyah, S.Pd., M.Pd.                 |



## Lampiran 4 Surat Izin Meneliti



### PEMERINTAH KOTA PALOPO DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921  
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmpstpplp@palopokota.go.id, Website : http://dpmpstsp.palopokota.go.id

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0411/IP/DPMPSTSP

#### DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2006 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

#### MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : SUSMAWATI  
Jenis Kelamin : P  
Alamat : Dusun Campur Sari, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu  
Pekerjaan : Mahasiswa  
NIM : 21 0206 0087

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

#### ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO

Lokasi Penelitian : MADRASAH ALIYAH NEGERI PALOPO  
Lamanya Penelitian : 21 April 2025 s.d. 21 Juli 2025

#### DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
  3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
  4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
  5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
Pada tanggal : 21 April 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
Kepala DPMPSTSP Kota Palopo  
**SYAMSURIADI NUR, S.STP**  
Pangkat : Pembina IV/a  
NIP : 19850211 200312 1 002

#### Tembusan Kepada Yth.:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



## Lampiran 5 Hasil cek Turnitin

### SUSMAWATI

---

#### ORIGINALITY REPORT

---

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

---

#### PRIMARY SOURCES

---

1

[repository.iainpalopo.ac.id](https://repository.iainpalopo.ac.id)

Internet Source

8%

---

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

## Lampiran 6 Persetujuan Pembimbing

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Yang ditulis oleh :

Nama : Susmawati

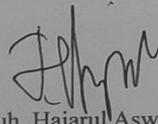
NIM : 21 0206 0087

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

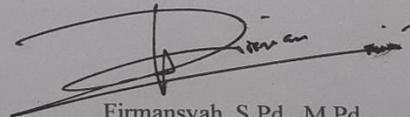
Pembimbing I



Muh. Hajarul Aswad A. S.Pd., M.Si.

Tanggal: 4 Juni 2025

Pembimbing II



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

## Lampiran 7 Nota Dinas Pembimbing

Muh. Hajarul Aswad A. S.Pd., M.Si.

Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Susmawati

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Susmawati

NIM : 21 0206 0087

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I

Muh. Hajarul Aswad A. S.Pd., M.Si.

Tanggal: 6 Mei 2024

Pembimbing II

Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Tanggal:

Lampiran 8 Dokumentasi





## Lampiran 9 Riwayat Hidup

### RIWAYAT HIDUP



**Susmawati**, lahir di Desa Seba-seba Kabupaten luwu, pada tanggal 05 Februari 2003. Merupakan anak terakhir dari tiga belas bersaudara dari pasangan Bapak Sugianto dan (almarhumah) Ibu Madewana. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Campursari, Desa Seba-seba, Kec. Walenrang Timur. penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD), pada tahun 2015 di SDN 100 Singgasari, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan pada tahun 2018 di SMPN 14 Palopo, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2021 di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Setelah lulus di Madrasah Aliyah Negeri Palopo pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan tinggi pada bidang yang ditekuni yaitu program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Contact person penulis: [susmasusmawati@gmail.com](mailto:susmasusmawati@gmail.com)